



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B1 PAUD ISLAM
TERPADU BAITURROHMAN KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:

**ULFA MAISAROH
NIM 140210205026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B1 PAUD ISLAM
TERPADU BAITURROHMAN KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ULFA MAISAROH

NIM 140210205026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata Alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ibunda Sulaimiah, Ayahanda Asy'ari dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa sepenuh hati. Terimakasih atas setiap do'a, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terimakasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, serta Dosen Pembimbing maupun Dosen Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan;
- 3) Ibu Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak usia Dini yang berkenan memberikan motivasi dan semangat untuk terus meraih cita-cita yang tinggi;
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهَا عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ سَائِرَ طَرِيقَاتِهِ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga, sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat"
(terjemahan Surat Al- Mujadalah ayat 11)¹

¹<https://tafsirq.com/18-al-mujadalah/ayat-11>

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Maisaroh

NIM : 140210205026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 PAUD Islam Terpadu Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 April 2018
Yang menyatakan,

Ulfa Maisaroh
NIM 140210205026

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B1 PAUD ISLAM TERPADU KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Ulfa Maisaroh
NIM 140210205026

Pembimbing

Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M.Pd

NIP : 195611003 198212 2 001

Pembimbing Anggota : Luh Putu Indah B., S.Pd., M.Pd

NIP : 19871211 201504 2 001

PENGAJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B1 PAUD ISLAM TERPADU KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama : Ulfa Maisaroh
NIM : 140210205026
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD
Angkatan : Tahun 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat/TanggalLahir : Bondowoso, 28 November 1996

Disetujui Oleh

DosenPembimbing I,

DosenPembimbing II,

Dra. Khutobah,M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Luh Putu Indah B., S.Pd. M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Luh Putu Indah B., S.Pd. M.Pd
NIP 195905201986021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 196107291988022001

Senny Wevara D., S, S.Psi. M.A.
NIP: 197705022005012001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Terpadu Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018; Ulfa Maisaroh, 2018:69 halaman. Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa dan fisik anak. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada masa prasekolah, karena sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa yang akan datang. Kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini berorientasi pada perkembangan dan melalui kegiatan bermain. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa anak terlihat bosan dan jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan tidak bervariasi dan memberikan waktu yang sedikit pada anak untuk bersosialisasi dengan temannya, sehingga perkembangan sosial emosional anak masih belum berkembang dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan temannya dalam bentuk kelompok dengan menciptakan kegiatan pembelajaran melalui permainan tongkat yang diberikan pada satu anak ke anak yang lainnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Terpadu Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Terpadu Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pola eksperimental semu (*Quasi Eksperimental*) dengan pola penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di TK Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Uji validitas dan uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS.20.00 dengan pendekatan *pearson correlation* sedangkan uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan dengan perhitungan manual maupun dengan bantuan *SPSS versi 20.00* diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,476 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,030 dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Terpadu Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Selanjutnya hasil perhitungan uji relatif keefektifan sebesar 80,56% dan termasuk dalam keefektifan tinggi.

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sehingga dapat diajarkan atau diterapkan oleh guru. Saat menjelaskan cara bermainnya, guru harus menggunakan bahasa yang mudah ditangkap oleh anak. Bagi kepala sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang bermutu di sekolah.

PRAKATA

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, shalawat serta salam kita limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Paud Islam Terpadu Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Srata Satu (S1) sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua jurusan Ilmu pendidikan sekaligus Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Bimbingan I yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
4. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, pertahatian serta membantu memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
5. Senny Weyara D., S, S.Psi. M.A. selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Seluruh Dosen yang mengajar dan membimbing saya selama awal masuk kuliah sampai sekarang khususnya Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
7. Kepala sekolah PAUD Islam Terpadu Baiturrohman Ibu Nurul Layli dan ibu Nurul Qomariah selaku guru kelas B1 beserta guru-guru, dan anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember;
8. Ayahanda Asy'ari dan Ibunda Sulaini tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan motivasi yang tak terhingga serta memberikan kasih sayang yang sangat besar.
9. Saudara laki-laki saya Ahmad Sandi Khoirul Umam yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas;
10. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al Husna Ibu Hj. Isniyah Dan Bapak Kyai H. Hamam yang telah membimbing dan selalu memotifasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi;
11. Teman-teman Chat Bebas yang telah berkenan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman Shohibul Husna (Nikmah, Iis, Aisyah, Hana, Fina, Ufa dan Farida) yang selalu memberikan motivasi dan selalu menemani hari-hari saya dalam menyusun skripsi;
13. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama penyusunan skripsi ini;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 25 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Model Pembelajaran Kooperatif	6
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	6
2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Koopeartif	7
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	8
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Koopearif Tipe <i>Talking Stick</i> ..	8
2.2.2 Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Talking Stick</i>	11

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Talking Stick</i>	12
2.3 Perkembangan Sosial Anak.....	13
2.3.1 Pengertian Perkembangan	13
2.3.2 Pengertian Sosial Anak	14
2.3.3 Karakteristik Perkembangan Sosial Anak.....	15
2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak.....	16
2.4 Perkembangan Emosi Anak	18
2.4.1 Pengertian Emosi Anak	18
2.4.2 Karakteristik Perkembangan Emosi Anak	19
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak	20
2.5 Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak.....	21
2.6 Penelitian Relavan	23
2.7 Kerangka Konseptual	23
2.8 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Tempat Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1 Populasi Penelitian	29
3.3.2 Sampel Penelitian	30
3.4 Definisi Oprasional Variabel.....	30
3.4.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	30
3.4.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	31
3.5 Rancangan Penelitian.....	31

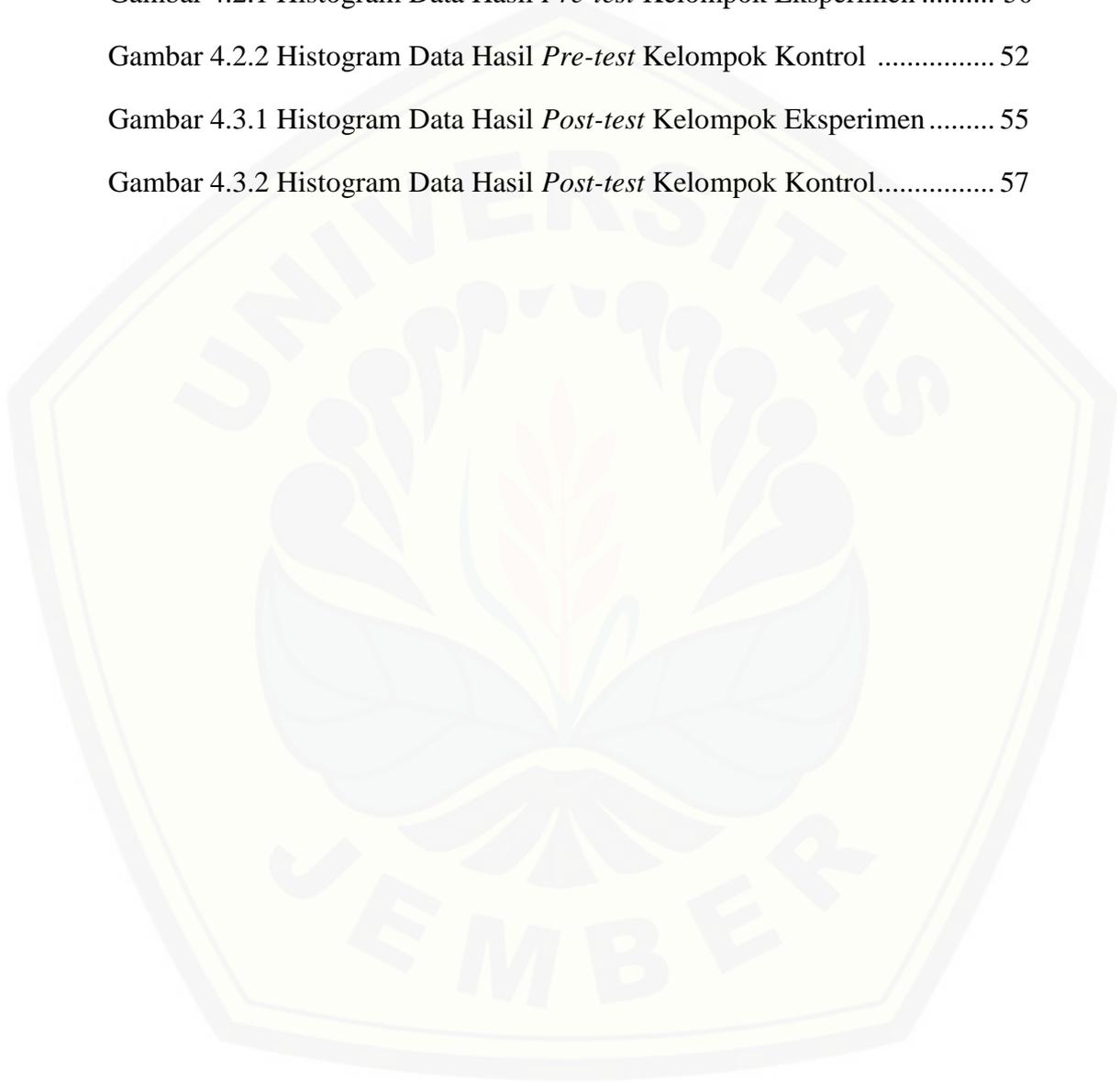
3.6 Sumber dan Jenis Data	35
3.7 Metode Pengumpulan Data	36
3.7.1 Observasi	36
3.7.2 Dokumentasi.....	37
3.8 Instrumen Penilaian	37
3.9 Uji Validitas dan Reabilitas.....	37
3.9.1 Uji Validitas	38
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	39
3.10 Analisi Data.....	41
BAB 4. PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Penelitian	42
4.2 Analisi Data.....	42
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
4.4 Pengujian Hipotesis	58
4.5 Uji Kefektifan Relatif.....	60
4.6 Pembahasan	61
BAB 5. PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Data <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	45
Tabel 4.5.1 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	48
Tabel 4.5.2 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	50
Tabel 4.6 Data <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	51
Tabel 4.7.1 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	51
Tabel 4.7.2 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	56
Tabel 4.8 Perbandingan Rerata Dan Standar Deviasi Perkembangan Sosial Emosional Anak <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji-t.....	59
Tabel 4.10 Kriteria penafsiran uji keefektifan relatif.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian	33
Gambar 4.2.1 Histogram Data Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	50
Gambar 4.2.2 Histogram Data Hasil <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	52
Gambar 4.3.1 Histogram Data Hasil <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	55
Gambar 4.3.2 Histogram Data Hasil <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Matrik Penelitian	72
B. Kisi-Kisi Lembar Observasi	73
C. Pedoman Dokumentasi	73
D. Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> ...	74
E. Lembar Validasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i>	75
F. Bukti Validasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i>	77
G. Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial Emosional	79
G.1 Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial Emosional (Sebelum Validitas)	79
G.2 Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial Emosional (Setelah Validitas).....	80
H. Lembar Instrumen Penelitian	81
I. Rubrik Intrumen Penelitian.....	82
J.Perhitungan Uji Validitas Penelitian	84
K.Perhitungan Uji Reliabilitas	88
L. Perhitungan Uji Normalitas	89
M. Perhitungan Uji Homogenitas	90
N. Perhitungan Uji-t.....	93
O. Profil Lembaga.....	96
P. Rancangan Kegiatan Harian (RKH)	98
Q. Rekapitulasi Penilaian Perkembangan Sosial Emosional	103
R. Foto Pelaksanaan Kegiatan.....	107
S. Surat Ijin Observasi	109
T. Surat Ijin Penelitian	110
U. Surat Keterangan Telah selesai Penelirtian.....	111
V. Biodata Mahasiswa	112

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang 1.1 latar belakang masalah; 1.2 rumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; dan 1.4 manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aturan dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang dapat memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2013:07).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Program pembinaan yang direncanakan secara sistematis diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak secara optimal.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan aspek tahap perkembangannya. Menurut Bredecamp (dalam Masitoh, dkk., 2011:1.6), Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak.

PAUD Islam Baiturrohman merupakan lembaga pendidikan usia dini dari jalur non formal dengan rentang usia tiga sampai enam tahun. Model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Islam Baiturrohman adalah model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu dan tempat yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 terhadap kelompok B, diketahui bahwa anak terlihat bosan dan jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan tidak bervariasi dan memberikan waktu yang sedikit pada anak untuk bersosialisasi dengan temannya, sehingga perkembangan sosial emosional anak masih belum berkembang dengan baik. Belum berkembangnya perkembangan sosial emosional kelompok B di PAUD Islam Baiturrahman dapat diidentifikasi dari berbagai masalah, di antaranya adalah anak belum bisa mengikuti aturan, belum bisa bekerjasama, tidak mau berbagi, mau menang sendiri dan anak belum bisa menunjukkan rasa empati terhadap orang lain.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan pada masa prasekolah. Banyak peneliti yang mengatakan bahwa berhasilnya perkembangan sosial emosional pada masa sekarang sangat berpengaruh pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Menurut Gabriel (dalam Nurmalitasari, 2015) keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan sosial emosionalnya dibandingkan dengan kemampuan intelektual. Aspek sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan akan tetapi memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Saat anak berada di lingkungan sosial dan berinteraksi dengan orang lain, seorang anak harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan menempatkan emosi di dalam dirinya agar dapat diterima dalam pergaulan sosial. Aktivitas bersama teman dalam kelompok bagi anak sangat menyenangkan sehingga memungkinkan anak untuk menerima banyak

informasi dari kegiatan belajar dikelas ataupun kegiatan bermain bersama teman sebayanya yang dapat memberi pengaruh terhadap proses perkembangan sosial anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu penerapan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Karakteristik pembelajaran pada anak usia dini adalah berorientasi pada perkembangan dan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Masitoh, dkk (2011:1.19) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pemilihan permainan yang berupa *game-game* menarik dalam pembelajaran anak usia dini merupakan suatu hal yang dianggap penting karna dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan program pembelajaran yang telah direncanakan oleh lembaga.

Pembelajaran anak usia dini selain menekankan pada pembelajaran yang berorientasi bermain juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan anak, karena pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan menteri pendidikan nasional republik indonesia No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, pengembangan seluruh aspek tersebut diupayakan agar dapat berkembang. Pembelajaran berorientasi pada perkembangan lebih banyak memberi kesempatan pada anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini yang tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan. Jonshon (dalam Dewi, 2013:4) mendefinisikan sistem kooperatif sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur termasuk dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok. Pendapat tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan berbagai aspek keterampilan sosial.

Talking stick adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan pada satu siswa ke siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diringi lagu, Pada saat lagu selesai maka anak yang sedang memegang tongkat itulah yang memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru. Apabila anak yang memegang tongkat tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru maka teman satu kelompoknya boleh membantunya. Metode pembelajaran *talking stick* dilakukan hingga sebagian siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan mampu memberi pengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B1 di TK Baiturrohman, karena model pembelajaran ini banyak memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebangkunya. Melalui Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, anak dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, bisa berbagi dengan teman, dapat menumbuhkan rasa kerjasama dan kekompakan karna dilakukan dalam bentuk kelompok, serta anak senang mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajarannya disertai dengan bermain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**”. Hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan cara penelitian akan diuraikan pada penelitian dibawah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial

emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan memaparkan teori-teori yang sudah didapat selama perkuliahan dan menambah referensi serta ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam perkembangan sosial emosional anak.
2. Manfaat bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dapat diterapkan pada anak usia dini, terutama untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.
3. Manfaat bagi perguruan tinggi, sebagai tambahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak.
4. Manfaat bagi mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini (PAUD), dapat dijadikan masukan dalam upaya untuk mengembangkan model pembelajaran pada anak usia dini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan mendefinisikan teori dari beberapa sumber yang akan menguraikan konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian, yang meliputi: 1) Model pembelajaran kooperatif, 2) Model pembelajaran kooperatif *talking stick*, 3) Perkembangan sosial anak, 4) Perkembangan emosi anak, 5) Strategi pengembangan sosial emosional anak, 6) Penelitian relavan, 7) Kerangka berpikir, 8) Hipotesis penelitian.

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu langkah umum yang digunakan guru untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah global dengan melibatkan berbagai aspek dan komponen pembelajaran penting yang dipadukan secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Bektiarso, 2015:20). Fathurrahman (2015:29) menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:18), model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan pemberi petunjuk pada guru kelas. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2015:65). Pada model pembelajaran terdapat strategi untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh anak, yaitu dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik pembelajaran peserta didik dan asumsi bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan dengan baik untuk semua bahan kajian.

Karakteristik pembelajaran pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain dan berorientasi pada perkembangan, karena pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Masitoh, dkk (2011:1.20) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat Montolo (2011:25) yang mengatakan bahwa bermain yang menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di Taman Kanak-Kanak. Pemilihan model pembelajaran yang berupa *game-game* menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini merupakan suatu hal yang dianggap penting karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan program pembelajaran yang telah direncanakan oleh lembaga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu langkah umum yang digunakan guru untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, sedangkan pembelajarannya adalah melalui kegiatan belajar sambil bermain. Sehingga dalam pemilihan model pembelajaran pada anak usia dini harus berorientasi pada perkembangan dan melalui kegiatan belajar sambil bermain.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan anak untuk bekerja bersama di dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2015:73). Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa anak dapat bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab dalam terhadap aktivitas belajar kelompok mereka. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu

antara 4-6 orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Hamdayama, 2015:64).

Jonshon (dalam Dewi, 2013:4) mendefinisikan sistem kooperatif sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur termasuk dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok. Pendapat tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Interaksi kooperatif dalam pembelajaran menciptakan suasana yang mendorong anak untuk saling membutuhkan atau ketergantungan satu sama lain. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi dengan sesama mereka. Interaksi semacam itu diperlukan anak karena mereka lebih mudah belajar dari sesamanya daripada belajar dengan guru.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

2.2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Talking stick adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan pada satu anak ke anak yang lainnya. Penggunaan model pembelajaran ini menuntut anak untuk berpartisipasi aktif selama pelajaran, anak harus selalu siap menjawab pertanyaan guru ketika *stick* jatuh kepadanya. Suprijono (2015:128-129) mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Apabila anak terbiasa mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya ketika pembelajaran

berlangsung, maka anak juga akan terbiasa menghargai pendapat temanya dan juga belajar berkomunikasi dengan baik agar pendapatnya bisa diterima.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi anak (Lie dalam Zahra, 2017). Anak yang bermain secara kelompok dapat belajar untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan anak yang lain, belajar untuk menguasai diri dan egonya, belajar menahan diri, mampu mengatur emosi dan belajar untuk berbagi dengan sesama. Bermain dengan teman sebaya merupakan salah satu jalan agar anak mampu bersosialisasi seperti, berbagi, bergabung dan bermusyawarah dengan anak yang lain (Aisyah, Dkk., 2010:9.24)

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang membentuk anak ke dalam sebuah kelompok dengan menciptakan kegiatan belajar melalui permainan tongkat yang diberikan pada satu anak ke anak yang lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2.2.2 Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tertentu di dalam kelas hendaknya memerhatikan setiap langkah-langkah penerapannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demikian pula dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Suyanto (2009:124) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat
2. Membentuk kelompok
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan membaca dan materi yang ada di buku paket

4. Setelah siswa selesai membacaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anak untuk menutup bukunya
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anak, setelah itu menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar anak mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Guru melakukan evaluasi/penilaian
8. Guru menutup pelajaran

Pembelajaran *talking stick* sebaiknya menggunakan iringan musik/nyanyian ketika *stick* bergilir dari satu anak ke anak yang lainnya (Suprijono, 2015:132). Kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman sekelasnya dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Pembelajaran pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran pada anak SD, SMP, SMA dan sederajatnya, begitu pula dengan langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talkng stik* pada anak usia dini adalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat
2. Guru membentuk 3-4 anak
3. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tema
4. Memberikan kesempatan pada kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan dengan memberikan tugas.
5. Setelah kelompok selesai dengan tugasnya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mengumpulkan tugasnya
6. Guru membuat anak membentuk lingkaran
7. Guru menjelaskan cara bermainnya kepada anak
8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada anak, kemudian anak memberian tongkatnya kepada teman di sampingnya begitu seterusnya dengan diiringi lagu yang telah disepakati sebelumnya. Setelah lagu berhenti, anak yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru. Jika anak tidak bisa menjawab, maka boleh berdiskusi dengan teman kelompoknya.
9. Permainan dikatakan selesai setelah semua anak mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru

10. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
11. Guru menutup pembelajaran.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pemilihan suatu model pembelajaran hendaknya memperhatikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Menurut Huda (2014:225) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah mampu menguji kesiapan anak, melatih keterampilan anak dalam memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak anak untuk terus siap dalam situasi apapun, sedangkan kekurangannya adalah membuat anak senam jantung. Pendapat kedua menurut Shoimin (2014:199) Kelebihan *talking stick* adalah menguji kesiapan anak dalam pembelajaran, melatih anak dalam memahami materi dengan cepat, memacu anak agar giat belajar, dan anak berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada anak usia dini adalah:

1. Menguji kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran
2. Memahami materi yang diberikan oleh guru
3. Anak berani mengungkapkan pendapat
4. Meningkatkan aktivitas belajar anak
5. Bersikap kooperatif dengan temannya

Sedangkan kekurangannya adalah:

1. Membuat anak tegang dan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru
2. Guru kesulitan melakukan pengawasan

2.3 Perkembangan Sosial Anak

2.3.1 Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu proses mutlak yang dialami oleh semua makhluk hidup. Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Susanto (2014:19) perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan tersebut bersifat kualitatif. Perubahan yang bersifat kualitatif yaitu perubahan yang menuju tingkat yang lebih matang dalam hal psikis. Perubahan dalam perkembangan bukan hanya sekedar bertambahnya ukuran berat atau panjang badan, akan tetapi suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Menurut Sujiono (2013:55) masa usia dini merupakan peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Menurut Morrison (2016: 7-8) perkembangan anak adalah tahap-tahap pertumbuhan fisik, sosial, mental dan bahasa yang muncul sejak lahir hingga usia 8 tahun. Namun, diantara berbagai aspek perkembangan tersebut, perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang dianggap paling penting untuk dikembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Gabriel (dalam Nurmalitasari, 2015) keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan sosial emosionalnya dibandingkan dengan kemampuan intelektual.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan adalah suatu proses perubahan dalam pertumbuhan menuju ke tingkat kedewasaan dan kematangan yang dialami oleh setiap individu. Anak usia dini berada dalam rentang usia perkembangan manusia perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak agar perkembangannya dapat

tercapai secara optimal. Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan yang penting untuk dikembangkan karena berpengaruh pada kehidupan anak dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

2.3.2 Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Sosial adalah suatu proses interaksi antar individu sebagai upaya menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Muhibbin dalam Nugraha dan Rachmawati(2011:1.18) mendefinisikan sosial sebagai suatu hubungan yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku dan belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain. Wiyani (2014:20) mengartikan perkembangan sosial anak sebagai suatu perubahan yang terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin realisasi dengan dirinya sendiri atau orang lain untuk mengetahui keinginannya.

Montessori (dalam Sujiono, 2013:54) yang mengatakan bahwa masa prasekolah merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Memasuki usia prasekolah, anak mulai mengenal lingkungan baru yang sebenarnya lebih kompleks dibandingkan lingkungan keluarga. Lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lingkungan keluarga adalah lingkungan sekolah, karna dilingkungan sekolah anak menghabiskan sebagian waktunya dan berinteraksi dengan guru beserta teman-teman sebayanya sehingga memungkinkan anak untuk menerima banyak informasi baik yang didapat lewat kegiatan belajar dikelas ataupun kegiatan bermain dengan teman sebayanya yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan sosial anak. Anak memerlukan interaksi positif dengan teman-teman sebayanya karena teman sebayanya akan menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya (Nurhayanti, 2008:68). Perilaku sosial digunakan oleh setiap orang untuk memulai dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, maka perkembangan sosial yang baik sangat esensial bagi anak-anak.

Vygotsky (dalam Morrison, 2008:253) meyakini bahwa perkembangan kognitif, linguistik dan sosial anak-anak didukung dan dikembangkan melalui interaksi sosial. Anak adalah makhluk sosial yang dengan perulangan perilaku yang digunakan untuk mewakili dan memfasilitasi interaksi-interaksi sosial. Usia prasekolah merupakan masa dimana anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan anak-anak teman sebayanya. Menurut Loree (dalam Nugraha dan Rahmawati, 2011:3:12) mengemukakan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (terutama) anak melatih kepaakan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntunan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada masa usia prasekolah, karena pada masa ini merupakan masa sensitif anak dalam menerima rangsangan dari lingkungannya. Interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap perkembangan sosial emosional anak, pada usia prasekolah anak menghabiskan sebagian waktunya untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, sehingga lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

2.3.2 Karakteristik Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan anak memiliki ciri-ciri tertentu dalam setiap perkembangannya, perkembangan sosial anak juga memiliki ciri khas dalam setiap periodenya. Pada dasarnya semua anak menempuh tahap sosialisasi. Kurangnya anak untuk bergaul secara baik dengan orang lain dapat menghambat perkembangan sosialnya. Pada tahap ini anak senang melakukan banyak hal dan mengikuti semua aktivitas yang terdapat dilingkungannya.

Menurut Nugraha & Rachmawati (2011: 2.17) Karakteristik perkembangan sosial pada anak prasekolah adalah sebagai berikut:

- a) Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya
- b) Dikenal dengan istilah *Pregang age*.
Dikatakan *pregang* karena anak prasekolah berkelompok mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
- c) Hubungan dengan orang dewasa.
Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- d) Hubungan dengan teman sebaya
Mulai bermain bersama (*cooperative play*). Mereka tampak mulai mengobrol selama bermain, memilih teman untuk bermain dan mengurangi tingkah laku yang bermusuhan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10 ayat 6 tentang perkembangan sosial-emosional anak adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri mengenal perasaan sendiri dan mengedalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
- c. Perilaku sosial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial anak usia prasekolah adalah anak memiliki kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri serta orang lain dan menunjukkan perilaku sosial. Indikator dari kesadaran diri terdiri dari anak dapat mengungkapkan pendapatnya dan mampu menyampaikan keinginannya serta mampu mengontrol emosinya. Sedangkan indikator dari rasa tanggung jawab anak adalah kemampuan anak dalam mengatur diri sendiri, bermain secara bergantian dan mengikuti aturan

permainan. Dan indikator dari perilaku sosial adalah anak mampu bekerjasama, menghargai orang lain dan dapat berbagi dengan orang lain.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Menurut Soertarno dan Hurlock (dalam Nugraha dan Rahmawati 2011:4.15) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah: (a) faktor lingkungan keluarga; (b) faktor dari luar rumah; dan (c) faktor pengaruh pengalaman sosial awal. Lebih lengkapnya akan dijelaskan dibawah ini:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga menentukan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam kehidupan sosial. Wiyani (2014:46) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini dapat dikatakan bahwa bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Pola asuh orangtua, sikap dan kondisi orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

b) Faktor dari Luar Rumah

Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman didalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. diluar rumah kita menemukan berbagai macam bentuk masyarakat, budaya, adat, kebiasaan dan segala jenis peraturan lingkungan yang dibentuk dan disepakati oleh masyarakat yang bergerak atas kepentingan bersama.

c) Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Awal

Pengalaman awal yang memberikan rasa bahagia terhadap anak akan mendorong anak untuk mencari pengalaman perkembangan sosial baru. Nugraha dan Rachmawati (2011:4.19) mengemukakan bahwa kekuatan perilaku sosial awal sebagai pola perilaku yang menetap mampu mempengaruhi perilaku anak pada situasi sosial selanjutnya. Pengalaman sosial anak hendaknya difasilitasi dengan situasi sosial yang positif dan diterima oleh lingkungan luas.

Faktor lain yang mempengaruhi pada perkembangan sosial emosional anak menurut Daeng (dalam Susanto 2014:156), yaitu :

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang.
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” bagi anak.
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial pada anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor internal adalah sesuatu yang murni dari dalam diri anak, misalnya minat dan motivasi untuk bergaul dengan orang lain yang keluar dari dalam diri anak sendiri.

2.4 Perkembangan Emosi Anak

2.4.1 Pengertian Perkembangan Emosi Anak

Emosi adalah perasaan yang ada diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau tidak baik. Goleman (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:1.3) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu kebiasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Perkembangan emosi muncul lebih awal dari perkembangan sosial maupun kognitif, dan pada masa bayi, kemampuan ini merupakan alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Hubungan emosional yang dibentuk oleh anak dengan orang-orang yang dekat dengannya akan mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan orang lain dimasa yang akan datang. Pengalaman pada masa sekarang adalah pengalaman yang sangat penting dan masa prasekolah adalah masa yang peka untuk perkembangan kepribadiannya.

Emosi yang berasal dari kata latin *movere*, berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat disebut sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis atau psikologis serta serangkaian kecendrungan untuk bertindak. Menurut Lazarys (dalam Mashar 2015:16) mengatakan bahwa emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernapas, detak jantung, perubahan kalenjar, dan kondisi mental, seperti keadaan menggembirakan seperti ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi pada anak merupakan ungkapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain yang mengacu pada suatu bentuk perilaku. Melalui perubahan mimik wajah dan fisik yang menyertai emosi, anak-anak dapat mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain dan mengenal berbagai jenis perasaan orang lain.

2.4.2 Karakteristik Perkembangan Emosi Anak

Emosi pada masa anak-anak terjadi sangat kuat. Pada masa ini anak mengalami ketidakseimbangan dalam mengendalikan emosi, dimana anak dengan tiba-tiba meluapkan emosinya tanpa diketahui penyebabnya baik itu emosi positif atau negatif. Hurlock (dalam Mulyani, 2016:104) berpendapat bahwa ciri-ciri emosi pada anak ditandai dengan intensitas yang tinggi, sering kali ditampilkan, bersifat sementara, cenderung mencerminkan, individualitas, bervariasi seiring meningkatnya usia dan dapat diketahui melalui gejala perilaku.

Menurut Nugraha dan rachmawati (2011:2.3) karakteristik reaksi emosi anak adalah sebagai berikut:

- a. Reaksi emosi anak sangat kuat
Bagi anak semua peristiwa adalah hal yang menarik sehingga anak akan memperlihatkan emosi yang sangat kuat dalam menghadapi setiap peristiwa
- b. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya

- c. Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainya
- d. Reaksi emosi bersifat individual
Setiap anak akan menyikapi peristiwa dengan berbagai sikap emosi yang berbeda-beda meskipun kjasus dan peristiwa yang di alami anak sama
- e. Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan emosi pada anak ditandai dengan reaksinya emosinya yang kuat, cepatnya berubah dari satu kondisi ke kondisi yang lain, bersifat individual, dan mudah dikenali melalui gejala perilakunya.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak

Hurlock dan Lazarus (dalam Mashar, 2015:19) menyatakan bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu adanya proses *maturation* atau kematangan dan faktor belajar. Namun dari kedua faktor tersebut, Hurlock lebih menekankan pentingnya pengaruh belajar untuk perkembangan emosi anak, karena belajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan. Lingkungan dalam proses belajar, berpengaruh besar untuk perkembangan emosi, terutama lingkungan yang berada paling dekat dengan anak khususnya ibu atau pengasuh anak.

Menurut Setiawan (dalam Nugraha dan Rachmawati, 2011:4.5) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah, yaitu:

- a. Keadaan di dalam individu
Keadaan diri dalam individu adalah seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Misalnya ketika anak mengalami gangguan fisik atau mengalami cacat terkadang anak mengalami minder untuk berinteraksi dengan orang lain.
- b. Konflik-konflik dalam proses lingkungan
Ketika anak menjalani setiap fase perkembangan, anak selalu mengalami gangguan-gangguan yang dapat menghambat proses perkembangan. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berjalan begitu saja, akan tetapi

terdapat beberapa kendala yang terkadang menghalangi prose pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Sebab-sebab lingkungan

Anak-anak hidup dalam tiga lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosi dan kepribadian anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila pengaruh lingkungannya tidak baik maka perkembangan emosinya akan terpengaruh juga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku emosional tidak muncul alami dari dalam diri sendiri. Melainkan dilakukan dengan cara belajar dari lingkungan dan didukung oleh kematangan perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak butuh belajar dalam mengembangkan sikap emosinnya dengan cara meniru dan menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka dapat menyesuaikan diri.

2.5 Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Sementara perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Morrison (2008:254) mengungkapkan beberapa hal yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta secara fisik dan mental dalam aktivitas yang mencakup pemecahan masalah dan aktivitas sosial dengan orang lain.
- b. Ajarkan dan contohkan cara berteman dan menjaga pertemanan.
- c. Contohkan respon sosial dan emosi positif. Membacakan cerita dan bahas perasaan-perasaan marah, bahagia, bangga dan bersalah.
- d. Berikan anak kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam proyek dan aktivitas.

Menurut Wiyani (2014:139) terdapat tiga metode atau strategi yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak. ketiga keterampilan tersebut adalah: (a) pemberian keterampilan; (b) Kegiatan pembiasaan; (c) Kegiatan bermain sosial. Keterangan dari ketiga metode diatas adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui pemberian keterampilan

Pemberian keterampilan diartikan sebagai upaya untuk memberikan keterampilan pada anak agar mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangan sosial dan emosinya. Pemberian keterampilan ini misalnya diawali dengan mengajari anak tentang membersihkan diri sendiri, dengan memberikan keterampilan tersebut diharapkan anak dapat terampil mandiri dan tidak tergantung pada orang lain untuk membersihkan diri sendiri.

- b. Metode pengembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang atau kelompok untuk membiasakan sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kebiasaan ini adalah agar anak terbiasa melakukan suatu kegiatan dengan sendirinya tanpa diperintah oleh orang lain, pembiasaan ini melatih anak untuk lebih peka terhadap lingkungan dan tanggap terhadap tanggung jawab.

- c. Metode pengembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain sosial

Pada bermain sosial, mau tidak mau permainan menuntut anak untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak lainnya. Dengan melakukan kegiatan bermain sosial anak akan terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan secara tidak langsung anak akan mengembangkan emosinya melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan sosial anak adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bisa berinteraksi dengan lingkungannya dan membantu anak untuk bisa menyesuaikan diri agar anak dapat diterima dilingkungannya.

2.6 Penelitian yang Relevan

Jurnal penelitian Handaryani, dkk (2016) dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang judul penelitiannya “Penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak pada kelompok B2 TK Negeri Pembina Denpasar. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase rata-rata kemampuan bahasa lisan pada siklus I, M%= 66,12% yang pada kategori sedang menjadi M%=85,12% pada siklus II yang berada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gadies Farhana Pratitis (2014) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bicara Dengan Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas II MI pembangunan UIN Jakarta” menunjukkan dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan bicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak pada siklus I sebesar 70, 23% mengalami peningkatan menjadi 81,25% pada siklus II.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kholifatuz Zahra (2017) yang berjudul “peningkatan keterampilan bicarara anak Kelompok A2 melalui model pembelajaran *talking stick* di RA Munawarus Sholehah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terdapat peningkatan keterampilan bicara anak. Hal ini dapat terlihat dari siklus I sebesar 60,63% mengalami peningkatan menjadi 81,75% pada siklus II.

2.7 Kerangka Konseptual

Model pembelajaran pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain dan berorientasi pada perkembangan, karena pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Masitoh, dkk, (2011:1.20) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Rousseau (dalam Latif, dkk. 2014:100), bermain adalah kodrat anak dan mereka memiliki kemampuan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari.

Pemilihan model pembelajaran yang berupa *game-game* menarik dalam pembelajaran anak usia dini merupakan suatu hal yang dianggap penting karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan program pembelajaran yang telah direncanakan oleh lembaga.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember di kelompok B, perkembangan sosial emosional anak diketahui belum berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak sibuk dengan tugas individu mereka sendiri sehingga mereka sedikit bersosialisasi dengan temannya. Selain itu, anak-anak terlihat bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, karena kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan tidak melibatkan permainan didalam pembelajaran.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus diperhatikan pada masa prasekolah. Banyak peneliti yang mengatakan bahwa berhasilnya perkembangan sosial emosional pada masa sekarang sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa yang akan datang. Menurut Gabriel (dalam Nurmalitasari, 2015), keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan sosial emosionalnya dibandingkan dengan kemampuan intelektual.

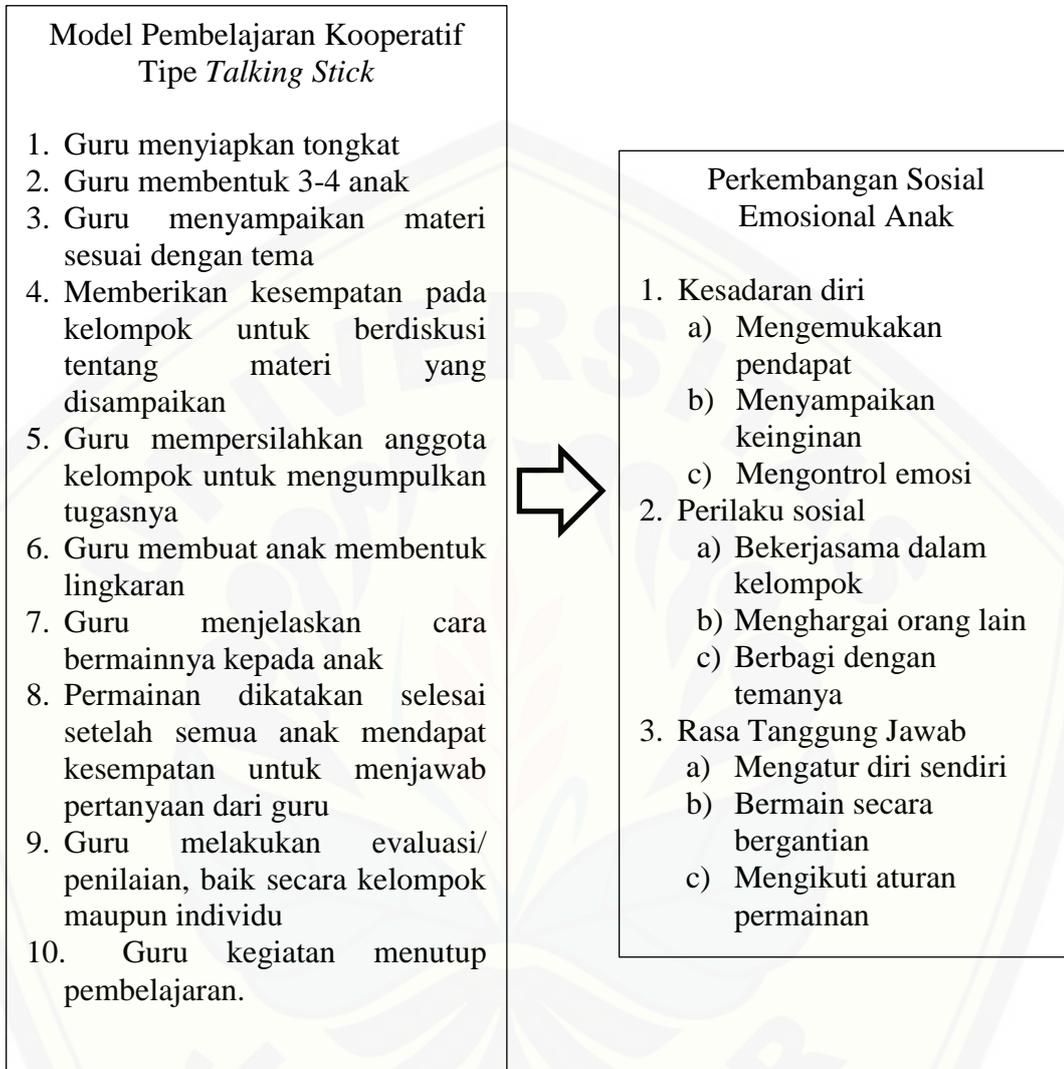
Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini yang tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan. Jonshon (dalam Dewi, 2013:4) mendefinisikan sistem kooperatif sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur termasuk dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok. *Talking stick* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan pada satu siswa ke siswa yang lainnya.

Menurut Suprijono (2015:128-129) pembelajaran dengan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Apabila anak terbiasa mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya ketika pembelajaran berlangsung, maka anak juga akan terbiasa menghargai pendapat temannya dan

juga belajar berkomunikasi dengan baik agar pendapatnya bisa diterima. Sedangkan menurut Lie (dalam Zahra, 2017) pembelajaran dengan *talking stick* memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok dengan cara mengoptimalkan partisipasi anak. Anak yang bermain secara kelompok dapat belajar untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan anak yang lain, belajar untuk menguasai diri dan egonya, dan belajar untuk menghargai dan berbagi dengan sesama. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *talking stick* dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan belajar sambil bermain.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki hubungan dengan perkembangan sosial emosional anak. Di mana pada model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebayanya dalam bentuk kelompok dengan menciptakan kegiatan pembelajaran melalui permainan tongkat yang diberikan pada satu anak ke anak yang lain.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK. Menurut Tuckman (dalam Masyhud, 2014:2014:72) mendefinisikanya sebagai suatu harapan (*expectation*) tentang peristiwa yang didasarkan atas generalisasi hubungan antara variabel-variabel yang diasumsikan. Menurut Notoatmodjo (2012:21) mengatakan bahwa hipotesis atau dugaan (bukti) sementara diperlukan untuk memandu jalan pikiran kearah tujuan yang ingin di capai. Adanya hipotesis peneliti akan dipandu jalan pikiranya ke arah mana hasil penelitiannya akan dianalisis.

Peneliti mendefinisikan hipotesis sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan dugaan yang bersifat sementara atau permasalahan yang kebenarannya akan diuji dengan menggunakan analisis statistik dalam suatu penelitian.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak”

2. Hipotesis Nol (H_0)

“Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Didalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas 3.9 Analisis data 3.10 Instrumen Penilaian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2014:13). Penelitian ini, penelitian eksperimental dilakukan untuk melihat dari pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *talking* stik terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajarann 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data yang dianalisis berupa data numerik (angka) yaitu data interval.

Pola penelitian yang digunakan adalah Pola Eksperimental Semu (Quasi Experimental) dengan pola penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagi berikut :

	Pretest	Treatment	Postest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁		O ₂

Gambar 3.1 Rancangan penelitian *Pretest-postest Control Group Design* (Masyhud, 2014:153)

Keterangan:

- O₁ : *Pretest*, yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*)
- X : *Treatment* atau perlakuan yang akan diukur pengaruhnya
- O₂ : *posttest*, yaitu tes yang dilakukian setelah dilakukan perlakuan (*treatment*)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Berikut beberapa pertimbangan yang menjadi alasan dasar dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaannya dan bersedianya lembaga PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah adalah model pembelajaran klasikal
3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
4. Peneliti sudah mengetahui kondisi dan tempat PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada pertengahan bulan maret sampai bulan April selama 14 kali pertemuan. Tujuh kali pertemuan untuk kelompok eksperimen dan tujuh kali pertemuan untuk kelompok kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau teliti (Masyhud, 2014:90). Populasi penelitian ini yaitu anak kelompok B PAUD Islam Baiturrohman

Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan 35 anak.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian (Masyhud, 2014:91). Teknik yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, dimana semua jumlah populasi dilibatkan dalam sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman, kelas B1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 16 anak dan kelas B2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 19 anak. Sampel penelitian tidak dirandom karena penelitian ini menggunakan eksperimen pola *Non-Equalivalen Control Group*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

Talking stick adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang membagi anak kedalam bentuk kelompok dengan menciptakan kegiatan belajar sambil bermain. Langkah-langkah dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat
2. Guru membentuk 3-4 anak
3. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tema
4. Memberikan kesempatan pada kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan dengan memberikan tugas.
5. Setelah kelompok selesai dengan tugasnya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mengumpulkan tugasnya
6. Guru membuat anak membentuk lingkaran
7. Guru menjelaskan cara bermainnya kepada anak
8. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada anak, kemudian anak memberikan tongkatnya kepada teman disampingnya begitu seterusnya dengan di iringi lagu yang telah disepakati sebelumnya. Setelah lagu berhenti, anak

yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru. Jika anak tidak bisa menjawab, maka boleh berdiskusi dengan teman kelompoknya.

9. Permainan dikatakan selesai setelah semua anak mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

3.4.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak

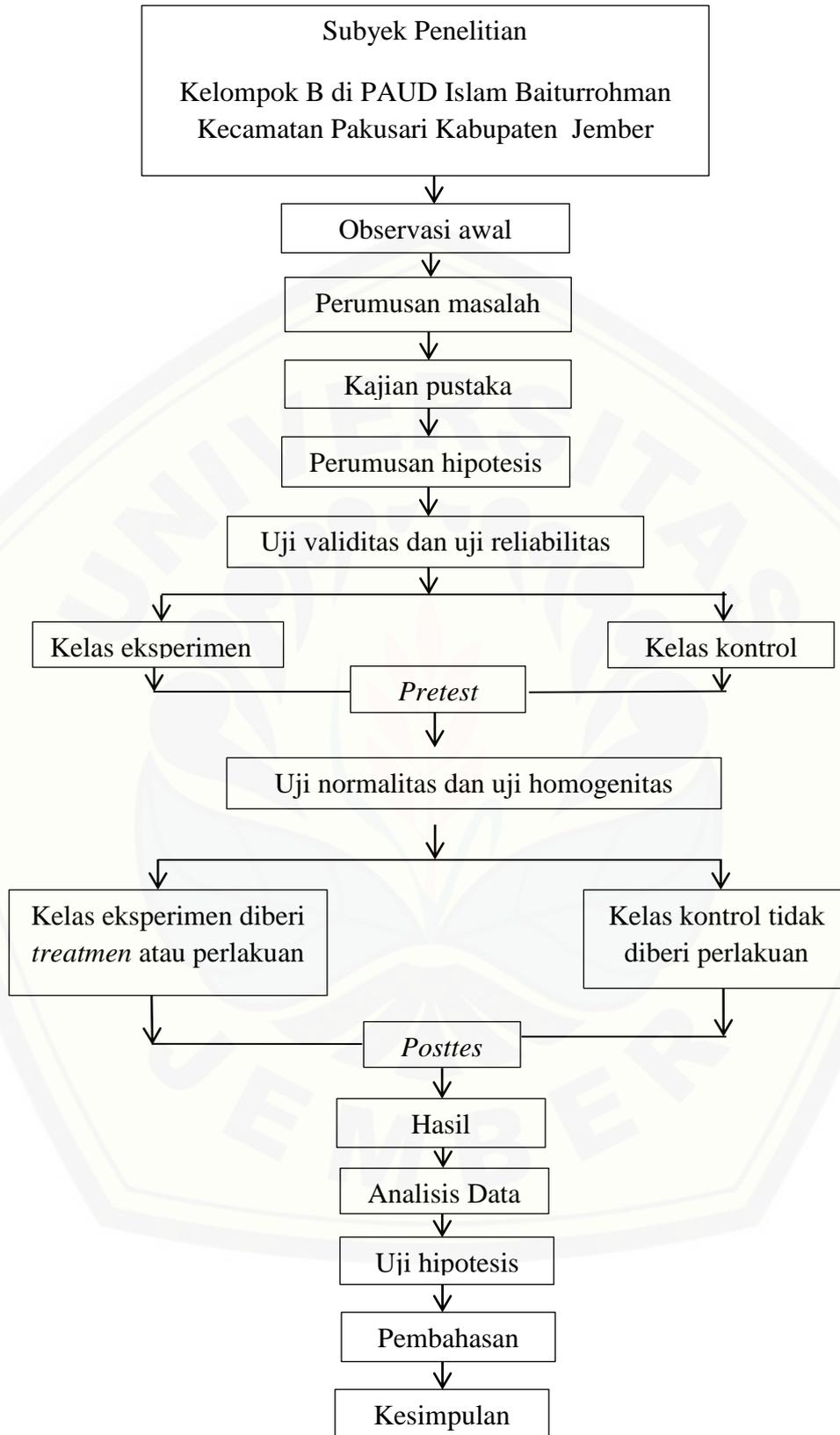
Perkembangan adalah suatu proses perubahan dalam pertumbuhan menuju ketinggian kedewasaan dan kematangan. Perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dapat diukur melalui kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku sosial. Indikator dari kesadaran diri terdiri dari anak dapat mengungkapkan pendapatnya dan mampu menyampaikan keinginannya serta mampu mengontrol emosinya. Sedangkan indikator dari rasa tanggung jawab anak adalah mencakup kemampuan anak dalam mengatur diri sendiri, bermain secara bergantian dan mengikuti aturan permainan, dan indikator dari perilaku sosial adalah anak mampu bekerjasama, menghargai orang lain dan dapat berbagi dengan orang lain. Adapun cara penilaiannya yaitu dengan cara observasi dalam bentuk *checklis* yang berupa nilai gambar bintang yang akan dikonversikan menjadi angka, karena data yang akan dioalah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka.

3.5 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian eksperimen ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode klasikal. Pelaksanaan waktu kedua kelompok tersebut adalah sama yaitu masing-masing 3 kali pertemuan selama 1 minggu, jadi dibutuhkan waktu 3 minggu dengan total 9 kali pertemuan. Pertama dilakukan peneliti adalah menentukan subyek penelitian dan melakukan observasi awal, dari hal tersebut

nanti akan didapat suatu permasalahan lalu akan melanjutkan ke kajian pustaka, dan merumuskan hipotesis. Setelah itu, di uji homogenitas dan normalitas, barulah ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan *pretest*, kelas eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan. Setelah diberi *treatment* maka kedua kelompok tersebut selanjutnya akan diberikan *posttest*, kemudian di patkan sebuah hasil. Lalu data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis, dan diuji hipotesisnya barulah bisa dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya.





Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada gambar 3.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini yaitu kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Observasi awal, Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, baik dari segi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
3. Perumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui permasalahan secara detail permasalahan yang dialami anak terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Kajian pustaka ini digunakan untuk mengetahui permasalahan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan literatur yang sesuai dan mendukung.
5. Perumusan hipotesis, setelah itu dirumuskan hipotesis adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
6. Selanjutnya guru melakukan tes awal *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
7. Uji homogenitas dan normalitas, apabila hasil dari uji normalitas kondisi penyebarannya kurang baik (tidak normal), maka analisis uji homogenitas menggunakan statistik nonparametrik (Chi-Square) dan apabila kondisi penyebaran data baik (normal) maka analisis uji homogenitas menggunakan statistik parametrik (Uji-t)
8. Guru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberi perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran klasikal. Masing-masing kelompok diberi perlakuan dalam 3 kali setiap satu minggu, jadi selama 3 minggu ada 9 kali pertemuan. Dalam kelas eksperimen dibutuhkan tambahan pendamping, karena kegiatan ini ada kerjasama yang melibatkan orang untuk membantu menghitung waktu.

10. Guru melakukan *posttest* pada semua kelompok pada akhir penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama, yaitu instrumen yang telah digunakan dalam *pretest*.
11. Hasil, dari hasil tersebut dapat dilihat apakah ada perbedaan antara sesudah dan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
12. Analisis data digunakan untuk menguatkan hasil dari pretest dan posttest, setelah itu hipotesis bisa diuji dan akhirnya kesimpulan akan diketahui.

3.6 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi untuk melihat aspek perkembangan sosial emosional anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelas B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember 2) Informasi dari kepala sekolah dan guru kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (3) Dokumentasi dan arsip-arsip sekolah di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebagai sumber data untuk peneliti yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang konversikan ke dalam bentuk angka, karena untuk melakukan analisis data dalam penelitian eksperimen menggunakan teknik analisis statistik.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dalam konteks penelitian instrumen pengumpul data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkapkan suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud, 2014:2013-2014). Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah metode observasi dan metode dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Menurut Arikunto (2006: 156) mengartikan observasi sebagai aktivitas mengamati atau memperhatikan suatu objek dengan alat indra. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan sendiri dan dibantu oleh kolaborasi guru kelas dan observer. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi perkembangan sosial emosional anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Selain itu untuk memperoleh data tentang perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati perkembangan sosial emosional anak dengan melihat tingkat pencapaiannya meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku sosial anak dengan orang lain. Alat yang digunakan adalah lembar observasi bentuk *checklis* yang berupa nilai gambar bintang yang akan dikonversikan menjadi angka, karena data yang akan di olah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah yang diteliti. Sumber data yang diperoleh dari dokumentasi ini berupa data dokumen. Data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah :

1. Profil lembaga PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Data peserta didik di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Daftar nama anak kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Foto kegiatan pembelajaran saat penelitian

3.8 Instrumen Penilaian

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian dengan metode observasi bentuk *checklist* yang berupa nilai gambar bintang yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka, karena data yang akan di olah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati perkembangan sosial emosional anak dengan melihat tingkat pencapaiannya meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku sosial anak dengan orang lain. Instrumen penilain dibuat setelah merumuskan kisi-kisi obervasi, kemudian dilanjutkan dengan perumusan rumbik penelitian. Kisi-kisi observasi, intrumen penelitian dan rubrik penelitian terdapat pada lampiran dihalaman 46-50.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan reabilitas penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Nailul Maram Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tanggal 10 Februari 2018. Kelompok B di TK Nailul Maram terdapat dua kelompok, yaitu kelompok B1 terdiri dari 15 anak dan B2 terdiri dari 15 anak. Pada saat pelaksanaan uji validitas dan reabilitas berlangsung, peneliti memilih kelompok B2 sebagai sampel penelitian, dan ada 2 anak yang tidak masuk sekolah. Sehingga sampel pada hari itu adalah 13 anak. Adapun hasil uji validitas dan reabilitas akan dipaparkan dibawah ini:

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sundayana (2016:59) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Masyhud (2014:230) juga mengatakan bahwa instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas apabila instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil data yang diperoleh dari uji-coba tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan	:
r_{xy}	:Koefisien korelasi
N	:Jumlah sampel
X	:Skor butir
Y	:Skor total (Masyhud, 2014:244)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Program For Social Science) v24* dengan pendekatan *pearson correlatoin*. Kriteria yang dilakukan pada uji validitas adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Kemudian nilai r_{tabel} yang digunakan dengan signifikansi 5% (0.05) dan $df = n - 2 = 13 - 2 = 11$ adalah sebesar 0,552. Nilai r_{hitung} dilihat dari korelasi antara masing-masing item dengan total skor. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Indikator	Nomor Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Percaya diri	1	0,680	0,552	Valid
	2	0,731	0,552	Valid
	3	0,395	0,552	TidakValid
Prilaku Sosial	4	0,678	0,552	Valid
	5	0,825	0,552	Valid
	6	0,612	0,552	Valid
	7	0,489	0,552	TidakValid
Tanggung Jawab	8	0,699	0,552	Valid
	9	0,729	0,552	Valid
	10	0,741	0,552	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa hampir semua nilai r_{hitung} untuk setiap item instrumen menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,552 kecuali item instrumen nomor tiga dan tujuh. Dengan demikian, instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak adalah delapan item selain item tiga dan tujuh. Langkah-langkah perhitungan dan hasil *output* uji validitas dengan menggunakan SPSS V.20 terdapat pada lampiran F.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:179), Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sundayana (2016:69) mengatakan bahwa reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Maksudnya adalah hasil pengukuran tetap sama meskipun diberikan pada subjek yang sama oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan dan tempat yang berbeda. Penelitian ini dalam menguji reabilitas intrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Kriteria dalam penggunaan *Cronbach Alpha* yaitu apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pernyataan dalam instrumen

penelitian tersebut adalah reliabel/dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka butir pernyataan tidak reliabel. Rumus *Cronbach Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} :Reabilitas instrumen

N :Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$:Jumlah varians item

S_t^2 :Varians total (Sundayana, 2014:69)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Program For Social Science) v.20* dengan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Perkembangan Sosial Emosional	0,855	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji reliabilitas yang diperoleh pada instrumen menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,855. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick* terhadap sosial emosional anak kelompok B di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. langkah-langkah perhitungan dan hasil *output* uji Reabilitas dengan menggunakan SPSS V.20.00 terdapat pada lampiran G.

3.9 Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data yang mentah menjadi data yang masak. Pengolahan data dalam metode eksperimen ini dengan menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka. Oleh karena itu agar data tersebut menjadi masak maka berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan untuk mengolah data digunakan teknik analisis statistik t_{test} untuk sampel terpisah. Uji t sampel terpisah dipilih karena data yang diperoleh merupakan data dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Penghitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M-1 :Nilai rata-rata kelompok X-1 (kelompok eksperimen)

M-2 :Nilai rata-rata kelompok X-2 (kelompok kontrol)

X-1 :Deviasi setiap nilai X-1 dari rata-rata X-1

X-2 :Deviasi setiap X-2 dari rata-rata X-2

N :Banyaknya subyek/sampel penelitian (Masyhud, 2014:319)

Hasil analisis t-test tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan skor tes awal dan tes akhir. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol dan hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara tes awal dan tes akhir dengan menguji t-test tersebut.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai (1) Kesimpulan, dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2017/2018. Pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada uji-t dan perhitungan uji keefektifan relatif. Perhitungan uji-t pada perkembangan sosial emosional menunjukkan jumlah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan uji efektif relatif (ER) menunjukkan perkembangan sosial emosional kelompok B1 yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih efektif 80,52% dibandingkan dengan kelompok B2 yang tanpa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional kelompok B1 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian ketika menjadi guru di masa yang akan datang.
- c. Bagi kepala sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu disekolah.

- d. Bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian eksperimen diharapkan menggunakan jumlah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama serta melakukan *pretest* dan *post-test* dihari yang sama. selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan penelitian selanjutnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti, dkk, 2010. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: universitas terbuka
- Badar, Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Bektiarso, S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Dewi, Mulyani. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dan STAD Terhadap Keterampilan Sosial Anak usia Taman Kanak-Kanak Kelompok B TK Indri Kecamatan Sukarjadi Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fathurrahman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inofatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, jumanta. 2015. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakte*. Bogor: Ghalian Indonesia
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Hermawan. Andis, 2012. (070210301099) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untiuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Universitas Jember. Program Studi Pendidikan Ekonomi
- Handaryani, N. P., W. Suniasih, A. Putra. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Bahasa Lisan Anak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia dini*. 4(1): 1-9
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M, Tritayani, L.A. 2015. *Penerapan metode outbond untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak*. e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1)
- Isjoni. 2016. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta

- Kurniasih, I dan Berlin S. 2015. *Agam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Yogyakarta: Kata pena.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masyhud, M, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Edisi 4, cetakan ke 1*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Morrison, G.S., *Dasar-Dasar Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD)*. Alih bahasa oleh Suci Romadhona & Apri Widiastuti. 2012. Jakarta: PT Indeks
- Morrison, G.S., *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Alih bahasa oleh Yudi Santoso. 2016. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Mashar, Riana. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dsn Strategi Pengembanganya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyani, Nofi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia
- Morrison, G.S. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Alih bahasa oleh Suci Romadhona & Apri Widiastuti. 2012. Jakarta: PT Indeks
- Nugraha, A & Rachmawati, Y. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*. 23(2): 103-111.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratitis. G.F. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta*. [Jurnal Online]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspac/bits>. [09 Desember 2016]
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran Inovatif dan kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sujiono, Y. 2013. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Suprijono, A. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiyani, N.A., 2014. *Mengelola & dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zahra. K. 2017. Peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A2 melalui model pembelajaran *talking stick* di RA Munawarus Sholeh Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> terhadap Perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Baiturrohman Kecamatan Arjasa Tahun Pelajaran 2017-2018	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berpengaruh terhadap sosial-emosional anak?	Variabel bebas: pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> variabel Terikat: Kemampuan sosial-emosional	1. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> : a. Mengelola interaksi kelas b. Menggunakan strategi pembelajaran c. Bersikap terbuka 2. Perkembangan sosial emosional a. Kesadaran diri b. Prilaku sosial c. Tanggung jawab	1. Sampel penelitian yaitu kelompok B TK Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 2. Responden: a. Kepala sekolah TK Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember b. Guru kelompok B TK Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember 3. Bahan rujukan dari jurnal, skripsi, buku dan lain-lain	1. Subjek penelitian: Anak kelompok B TK Baiturrahman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember 2. Jenis penelitian: Penelitian eksperimental pola <i>Non Equivalent Control Group</i> 3. Lokasi penelitian: TK TK Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember 4. Metode pengumpulan data: • Observasi • Dokumentasi 5. Analisis data: Uji T-tes dengan rumusan sebagai berikut: $t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$ M1 = Nilai rata-rata kelompok X-1 (kelas eksperimen) M2 = Nilai rata-rata Kelompok X-2 (kelas control) X1 = Deviasi setiap nilai X1 dari rata-rata X1 X2 = Deviasi setiap nilai X2 dari rata-rata X2 N = Banyaknya Subjek/ sampel penelitian	Ada Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Baiturrohman Kecamatan Arjasa Tahun Pelajaran 2017-2018

LAMPIRAN B. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI**B.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
Model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i>	I. Mengelola interaksi kelas	1,2,3	Responden
	II. Menggunakan strategi pembelajaran	4,5,6,7,8	Responden
	III. Bersikap terbuka	9,10	Responden

B.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
Pekembangan sosial emosional	I. Kesadaran Diri		
	1. Berani mengemukakan pendapat	1	Responden
	2. Berani mengungkapkan keinginan	2	Responden
	3. Mengontrol emosi	3	Responden
	II. Perilaku Sosial		
	1. Kerjasama dalam kelompok	4	Responden
	2. Saling Menghargai	5,6	Responden
	3. Saling berbagi	7	Responden
	III. Tanggung Jawab		
	1. Mengatur diri sendiri	8,9	Responden
2. Mengikuti aturan permainan	10	Responden	

LAMPIRAN C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Data yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil lembaga TK Baiturrohman	Dokumentasi
2.	Data peserta didik	Dokumentasi
3.	Nilai perkembangan sosial emosional	Dokumentasi
4.	Foto kegiatan saat penelitian berlangsung	Dokumentasi

**LAMPIRAN D. INSTRUMEN PENILAIAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TALKING STICK**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
I.	Mengelola Interaksi Kelas		
1.	Guru memberikan penjelasan materi sesuai tema		
2.	Guru memberikan pertanyaan sesuai tema		
3.	Guru mendorong anak untuk menyampaikan pendapatnya		
II.	Menggunakan Strategi Pembelajaran		
1.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada permainan tongkat		
2.	Adanya kegiatan bernyanyi bersama-sama		
3.	Membagi anak dalam kelompok (satu kelompok terdiri dari 3-4 anak)		
4.	Memberi kesempatan pada anak untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok		
5.	Membiasakan anak untuk mengikuti aturan permainan		
III.	Bersikap Terbuka		
1.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri		
2.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak		

LAMPIRAN E. LEMBAR VALIDASI**LEMBAR VALIDASI****MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK***

Kelompok/Usia : Kelompok B/ Usia 5-6 tahun

Validator 2 : Unshita Rini, S.Pd

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan model pembelajaran dalam penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Baiturrohman kecamatan arjasa kabupaten Jember pada tahun pelajaran 2017/2018”.

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan nilai dengan memberi *Cheklis* (✓) pada setiap indikator dengan skala penilaian yang bapak/ibu anggap sesuai
2. Apabila ada saran, koreksi maupun tambahan untuk perbaikan model pembelajaran yang divalidasi, mohon kesediaan bapak/ibu untuk menuliskannya pada kolom yang disediakan dalam lembar validasi ini.
3. Kriteria penilaian menggunakan ketentuan berikut:

Ya :Berarti “valid/sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini”.

Tidak :Berarti “tidak valid/tidak sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini”.

C. Penilaian Validator

No	Kegiatan	Ya	Tidak
IV.	Mengelola Interaksi Kelas		
4.	Guru memberikan penjelasan materi sesuai tema		
5.	Guru memberikan pertanyaan sesuai tema		
6.	Guru mendorong anak untuk menyampaikan pendapatnya		
V.	Menggunakan Strategi Pembelajaran		
6.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada permainan tongkat		
7.	Adanya kegiatan bernyanyi bersama-sama		
8.	Membagi anak dalam kelompok (satu kelompok terdiri dari 3-4 anak)		
9.	Memberi kesempatan pada anak untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok		
10.	Membiasakan anak untuk mengikuti aturan permainan		
VI.	Bersikap Terbuka		
3.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri		
4.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak		

Jember,

2018

Validator 2

LAMPIRAN F. BUKTI VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK

LEMBAR VALIDASI

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK

Kelompok/Uusia :Kelompok B/ Usia 5-6 tahun

Validator I :Rosyidamayani T Maningtyas, M.Pd

A. Tujuan
 Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan model pembelajaran dalam penelitian yang berjudul "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Baturrohman kecamatan arjasa kabupaten Jember pada tahun pelajaran 2017/2018"

B. Petunjuk Pengisian

- Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan nilai dengan memberi *Checklist* (✓) pada setiap indikator dengan skala penilaian yang bapak/ibu anggap sesuai
- Apabila ada saran, koreksi maupun tambahan untuk perbaikan model pembelajaran yang divalidasi, mohon kesediaan bapak/ibu untuk menuliskannya pada kolom yang disediakan dalam lembar validasi ini.
- Kriteria penilaian menggunakan ketentuan berikut:

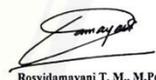
Ya :Berarti "valid/sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini".

Tidak :Berarti "tidak valid/tidak sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini".

C. Penilaian Validator

No	Kegiatan	Ya	Tidak
I. Mengelola Interaksi Kelas			
1.	Guru memberikan penjelasan materi sesuai tema	✓	
2.	Guru memberikan pertanyaan sesuai tema	✓	
3.	Guru mendorong anak untuk menyampaikan pendapatnya		✓
II. Menggunakan Strategi Pembelajaran			
1.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada permainan tongkat	✓	
2.	Adanya kegiatan bernyanyi bersama-sama	✓	
3.	Membagi anak dalam kelompok (satu kelompok terdiri dari 3-4 anak)	✓	
4.	Memberi kesempatan pada anak untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok	✓	
5.	Membiasakan anak untuk mengikuti aturan permainan	✓	
III. Bersikap Terbuka			
1.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri	✓	
2.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak		✓

Jember, 05 Maret 2018
 Validator


 Rosyidamayani T. M., M.Pd

LEMBAR VALIDASI

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK

Kelompok/Usia : Kelompok B/Usia 5-6 tahun
 Validator 2 : Unshita Rini, S.Pd

D. Tujuan
 Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan model pembelajaran dalam penelitian yang berjudul "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talkng stick* terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Baiturrohman kecamatan arjasa kabupaten Jember pada tahun pelajaran 2017/2018"

E. Petunjuk Pengisian

4. Mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan nilai dengan memberi *Checklist* (✓) pada setiap indikator dengan skala penilaian yang bapak/ibu anggap sesuai
5. Apabila ada saran, koreksi maupun tambahan untuk perbaikan model pembelajaran yang divalidasi, mohon kesediaan bapak/ibu untuk menuliskannya pada kolom yang disediakan dalam lembar validasi ini.
6. Kriteria penilaian menggunakan ketentuan berikut:
 Ya :Berarti "valid/sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini".
 Tidak :Berarti "tidak valid/tidak sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini".

F. Penilaian Validator

No	Kegiatan	Ya	Tidak
IV. Mengelola Interaksi Kelas			
4.	Guru memberikan penjelasan materi sesuai tema	✓	
5.	Guru memberikan pertanyaan sesuai tema	✓	
6.	Guru mendorong anak untuk menyampaikan pendapatnya	✓	
V. Menggunakan Strategi Pembelajaran			
6.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada permainan tongkat	✓	
7.	Adanya kegiatan bernyanyi bersama-sama	✓	
8.	Membagi anak dalam kelompok (satu kelompok terdiri dari 3-4 anak)	✓	
9.	Memberi kesempatan pada anak untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok	✓	
10.	Membiasakan anak untuk mengikuti aturan permainan	✓	
VI. Bersikap Terbuka			
3.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri		✓
4.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak	✓	

Jember, 08 Maret 2018
 Validator

 Unshita Rini, S.Pd

LAMPIRAN G. INSTRUMEN PENELITIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

G.1 Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial Emosional (Sebelum Validitas)

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
		★	★★	★★★	★★★★
I.	Kesadaran diri				
1.	Anak dapat mengemukakan pendapatnya				
2.	Anak dapat mengemukakan keinginannya				
3.	Anak dapat mengontrol emosinya				
II	Perilaku Sosial				
1	Anak dapat bekerjasama dengan kelompoknya				
2	anak dapat menghargai pendapat temanya				
3	Anak dapat menghargai karya temanya				
4	anak dapat berbagi dengan temanya				
II	Tanggung Jawab				
1	Anak dapat mengatur diri sendiri				
2	Anak dapat bermain secara bergantian				
3	Anak dapat mengikuti aturan permainan				

Keterangan:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

H.2 Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial Emosional (Setelah Validitas)

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
I. Kesadaran diri					
1.	Anak dapat mengemukakan pendapatnya				
2.	Anak dapat mengontrol emosinya				
II. Perilaku Sosial					
1.	Anak dapat bekerjasama dengan kelompoknya				
2.	anak dapat menghargai pendapat temanya				
3.	anak dapat berbagi dengan temanya				
III. Tanggung Jawab					
1.	Anak dapat mengatur diri sendiri				
2.	Anak dapat bermain secara bergantian				
3.	Anak dapat mengikuti aturan permainan				

Keterangan:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

LAMPIRAN H. LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN**Instrumen Penelitian Perkembangan Sosial Emosional**

Nama :

Kelompok :

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
.	Kesadaran diri				
1.	Anak dapat mengemukakan pendapatnya				
3.	Anak dapat mengontrol emosinya				
II.	Perilaku Sosial				
4.	Anak dapat bekerjasama dengan kelompoknya				
5.	anak dapat menghargai pendapat temanya				
6.	anak dapat berbagi dengan temanya				
2.	Tanggung Jawab				
4.	Anak dapat mengatur diri sendiri				
5.	Anak dapat bermain secara bergantian				
6.	Anak dapat mengikuti aturan permainan				

Keterangan:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Rumus yang digunakan untuk mengelola skor atau nilai yaitu:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$$

LAMPIRAN I. RUBRIK INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
I. Percaya Diri			
1.	Mengemukakan pendapatnya	Anak tidak mau berbicara	1
		Anak dapat mengemukakan pendapatnya dengan bantuan guru	2
		Anak dapat mengemukakan pendapatnya	3
		Anak dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik dan membuat topik baru	4
3.	Mengontrol emosinya	Anak tidak bisa mengontrol emosinya dan meluapkan emosinya dengan menangis atau marah	1
		Anak mulai bisa mengontrol emosinya dengan bimbingan guru dan berbicara pelan	2
		Anak dapat mengontrol emosinya tanpa bimbingan guru dan walaupun terlihat tegang, anak masih bisa diajak bicara dengan baik	3
		Anak dapat mengontrol emosinya dengan sangat baik dan terlihat tidak tegang	4
II. Perilaku Sosial			
1.	Anak dapat bekerjasama dengan kelompok	Anak tidak mau bekerjasama	1
		Anak mau bekerjasama dengan bantuan guru	2
		Anak dapat bekerjasama dengan kelompoknya, tapi sedikit interaksinya	3
		Anak dapat bekerjasama dengan sangat baik dan banyak berinteraksi dengan temannya	4
2.	Anak dapat menghargai pendapat temanya	Anak tidak mau mendengarkan pendapat temannya	1
		Anak dapat mendengarkan pendapat temannya dengan pengawasan dari guru	2
		Anak dapat menghargai pendapat temanya tapi tidak menanggapi	3
		Anak dapat menghargai pendapat temannya dan menanggapi dengan baik	4

No	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
3.	Berbagi dengan orang lain	Anak tidak mau berbagi dengan orang lain	1
		Anak dapat berbagi dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat berbagi dengan orang lain,tapi tidak menawarkan terlebih dahulu	3
		Anak dapat berbagi dengan menawarkan terlebih dahulu kepada orang lain	4
III.	Tanggung Jawab		
1	Mengatur diri sendiri	Anak tidak dapat mengatur diri sendiri	1
		Anak mulai mengatur diri sendiri dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat mengatur diri sendiri tanpa bimbingan guru	3
		Anak dapat mengatur diri sendiri dan oranglain	4
2.	Bermain secara bergantian	Anak tidak mau bergantian	1
		Anak dapat bermain secara bergantian dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat bermain secara bergantian	3
		Anak dapat bermain secara bergantian dengan sangat baik	4
3.	Mengikuti aturan permainan	Anak tidak bisa mengikuti aturan permainan yang disepakati sebelumnya	1
		Anak dapat mengikuti aturan permainan dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat mengikuti aturan permainan	3
		Anak dapat mengikuti aturan permainan dengan sangat baik	4

LAMPIRAN J. PERHITUNGAN UJI VALIDITAS PENELITIAN

Data hasil *scoring* jawaban uji validitas penelitian observasi perkembangan sosial emosional anak di kelompok B2 TK Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Percaya diri			Jumlah	Perilaku sosial				Jumlah	Tanggung jawab			Jumlah
3	4	3	10	3	4	3	4	14	3	3	2	8
3	4	4	11	4	4	3	4	15	4	4	4	12
3	4	3	10	4	4	4	4	16	3	4	4	11
3	3	2	8	3	4	4	4	15	3	4	4	11
1	2	3	6	1	2	3	3	9	3	3	2	8
3	3	2	8	3	3	3	4	13	3	2	3	8
2	3	2	7	3	2	2	3	10	2	1	2	5
3	3	2	8	3	3	3	3	12	3	2	2	7
3	4	2	9	3	3	4	3	13	3	2	4	9
3	3	2	8	3	3	3	4	13	3	4	2	9
2	3	3	8	4	3	3	4	14	3	3	2	8
2	3	3	8	3	4	3	3	13	3	2	2	7
3	3	4	10	3	3	4	2	12	3	3	3	9

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 20 dengan pendekatan *pearson correlation* dengan prosedur sebagai berikut:

1. Membuka lembar kerja pada **variabel view** pada SPSS 20, kemudian membuat 10 variabel dengan nama variabel **ITEM_1 sampai ITEM_10**. Masing-masing variabel, menggunakan Type data: Numeric, Width 8 dan Decimal 0
2. Pilih menu **Analyze**, pilih submenu **Correlate** dan pilih **Bivariate**

3. Pindahkan semua Item ke kotak **variabels** yang ada disebelah kanan, lalu centang **pearson, two tailed, dan flag significant correlation**, kemudian klik **OK**
4. Pilih menu **transfrom**, pilih submenu **compute variable**
 - a) Tulis **SKOR** pada kotak **target variable** di atas sebelah kiri
 - b) masukkan **type& label** baris pertama ke dalam kotak **numeric ekspression**, lalu klik + dan masukkan kembali masukkan **type& label** baris kedua ke dalam kotak **numeric ekspression**, lalu klik +, begitu seterusnya.
5. Kemudian pilih menu **Analyze** lagi, pilih submenu **Correlate** dan pilih **Bivariate**
6. Pindahkan semua Item termasuk skor ke kotak **Variabels** yang ada disebelah kanan, lalu centang **Pearson, Two tailed, dan Flag significant correlation**, kemudian klik **OK**.

Analisis data:

1. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid

pada hasil output uji validitas, nilai r_{hitung} dapat dilihat dari skor *pearson correlation*, sedangkan nilai r_{tabel} menggunakan signifikansi 5% (0,05) dan menggunakan rumus $df = N-2 = 13-2 = 11$ adalah 0,552. Berdasarkan hasil output tersebut, dapat dilihat bahwa ada 8 item yang valid dan 2 item yang tidak valid, yaitu item 3 dan item 7.

ITEM6	Pearson Correlation	,461	,304	,171	,141	,443	1	-,081	,341	,488	,704**	,612
	Sig. (2-tailed)	,113	,313	,577	,646	,130		,792	,255	,091	,007	,026
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
ITEM7	Pearson Correlation	,254	,340	-,194	,422	,455	-,081	1	,309	,502	,189	,489
	Sig. (2-tailed)	,403	,255	,526	,151	,118	,792		,304	,081	,537	,090
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
ITEM8	Pearson Correlation	,314	,341	,544	,269	,563*	,341	,309	1	,620*	,440	,699
	Sig. (2-tailed)	,296	,255	,055	,375	,045	,255	,304		,024	,132	,008
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
ITEM9	Pearson Correlation	,290	,206	,380	,239	,520	,488	,502	,620*	1	,413	,729
	Sig. (2-tailed)	,337	,500	,200	,431	,069	,091	,081	,024		,160	,005
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
ITEM10	Pearson Correlation	,532	,554*	,129	,382	,458	,704**	,189	,440	,413	1	,741
	Sig. (2-tailed)	,061	,049	,675	,197	,116	,007	,537	,132	,160		,004
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
SKOR	Pearson Correlation	,680	,731	,395	,678	,825	,612	,489	,699	,729	,741	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,005	,182	,011	,001	,026	,090	,008	,005	,004	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

LAMPIRAN K. PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS SOSIAL EMOSIONAL

Setelah selesai menguji validitas maka dilanjutkan dengan Uji reabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pilih menu **Analyze**, pilih **Scale**, dan pilih **Reability analyze**
2. Masukkan semua data (kecuali data yang tidak valid dan skor) kedalam kotak **Items** yang ada disebelah kanan, dan pilih model **Alpha**
3. Pilih **Statistics** yang berada di pojok atas sebelah kanan, lalu centang **Item, Scale, Scale if item delete dan means**, klik **continue** dan kemudian klik **OK**.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,855	,869	8

Analisis data:

1. apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/dapat diandalkan
2. Apabila *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka butir pernyataan dalam instrumen penelitian tidak reliabel/ tidak dapat diandalkan.

Berdasarkan output reliability statistic di atas, diketahui bahwa *Cronbach Alpha* adalah 0,856 dan lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick* terhadap sosial emosional anak kelompok B di TK Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

LAMPIRAN L. PERHITUNGAN UJI NORMALITAS

Data yang digunakan uji normalitas adalah nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 17.00 dengan menggunakan rumus Shapiro Wilk dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Variabel pertama: Hasil
Tipe data: Numeric, width 8, decimal place 0
- b. Variabel kedua: Kelas
Tipe data: Numeric, width 8, decimal place 0
- c. Untuk variabel kelas pada kolom Value di klik, kemudian akan keluar tampilan value labels dan di isi dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Pada Bans Value diisi 1 kemudian value labels diisi kelas eksperimen, kemudian klik Add
 2. Pada Bans Value diisi 2 kemudian value labels diisi kelas kontrol, kemudian klik Add
- d. Memasukkan semua data pada Data View
- e. Dari baris menu
 1. Pilih menu Analyze, pilih submenu Descriptive Statistics, pilih Explor
 2. Klik variabel hasil pindahkan ke Dependent List, dan klik variabel kelas pindahkan ke Faktor List, Selanjutnya klik Options.
 3. Pilih plots, pilih Normality plots with tests. Klik OK

Hasil uji normalitas adalah:

Tests of Normality

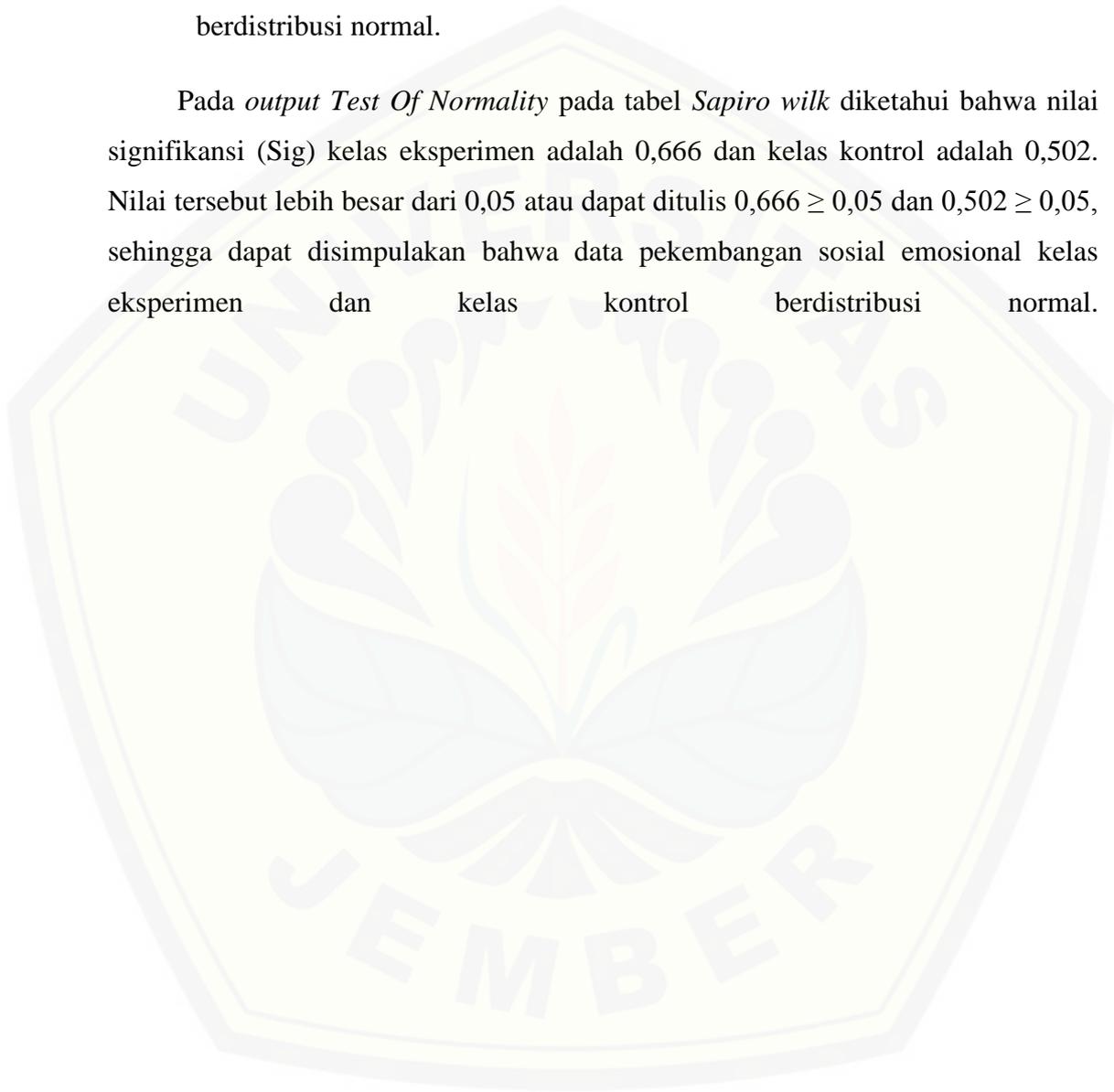
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil kelas eksperimen	.169	19	.158	.965	19	.666
kelas kontrol	.127	15	.200	.949	15	.502

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis data:

1. Jika pada tabel Shapiro Wilk nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika pada tabel Shapiro Wilk nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Pada *output Test Of Normality* pada tabel *Sapiro wilk* diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) kelas eksperimen adalah 0,666 dan kelas kontrol adalah 0,502. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dapat ditulis $0,666 \geq 0,05$ dan $0,502 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data perkembangan sosial emosional kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.



LAMPIRAN M. PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS

Data yang digunakan uji homogenitas adalah nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 17.00 dengan menggunakan rumus *Independent Sampel T Test* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Variabel pertama: Hasil
Tipe data: Numeric, width 8, decimal place 0
- b. Variabel kedua: Kelas
Tipe data: Numeric, width 8, decimal place 0
- c. Untuk variabel kelas pada kolom Value di klik, kemudian akan keluar tampilan value labels dan di isi dengan ketentuan sebagai berikut:
 3. Pada Bans Value diisi 1 kemudian value labels diisi kelas eksperimen, kemudian klik Add
 4. Pada Bans Value diisi 2 kemudian value labels diisi kelas kontrol, kemudian klik Add
- d. Memasukkan semua data pada Data View
- e. Dari baris menu
 1. Pilih menu Analyze, pilih submenu Compare Means, pilih Independent sampel T test
 2. Klik variabel hasil pindahkan ke Test Variabel, dan klik variabel kelas pindahkan ke Grouping Variabel,
 3. Klik Define Group, kemudian akan keluar tampilan Define Groups. Pilih Use specified values, pada group 1 ketik 1 untuk kelas eksperimen dan pada Group 2 ketik 2 untuk kelas kontrol. Lalu klik Continue
 4. Klik OK

Hasil uji homogenitas adalah:

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	.011	.917	.259	32	.797	.768	2.969	-5.279	6.815
Equal variances not assumed			.258	29.576	.799	.768	2.984	-5.329	6.866

Analisis data:

Levene's test for equality of variances digunakan untuk uji homogenitas (perbedaan varians). Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan homogen, sedangkan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen. Berdasarkan data yang diperoleh, Pada tabel independent sampel test di kolom *levene's test for equality of variances* memperoleh hasil analisis signifikansi sebesar 0,917 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau dapat ditulis $0,917 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelompok B1 dan kelompok B2 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dinyatakan homogen karena memiliki varians yang sama.

LAMPIRAN N. PERHITUNGAN T-TEST

No	Nama	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol		
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Beda		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Beda
1	Khanza	56	78	22	Ailen	53	59	6
2	Aura	59	75	16	Abi Manyu	56	66	10
3	Alex	72	84	12	Intan	72	81	9
4	Venus	53	72	19	Calista	53	63	10
5	Dafa	66	75	9	Faris	59	66	7
6	Devi	66	81	15	Alfin	44	53	9
7	Dela	69	87	18	Syifa	69	75	6
8	Mila	44	69	25	Habi	53	69	16
9	Galang	75	84	9	Fira	50	56	6
10	Krisna	53	75	22	Naura	69	75	6
11	Albi	59	84	25	Faris	72	75	3
12	Dovan	47	66	19	Kian	63	69	6
13	Habi	66	91	25	Reva	69	75	6
14	Regi	56	84	28	Sandi	66	66	0
15	Rara	59	81	22	Syarif	59	72	13
16	Sefia	53	72	19	Ailen			
17	Ulfi	69	75	6	Abi Manyu			
18	Zahira	66	78	12	Intan			
19	Zahra	59	72	13	Calista			
Jumlah		1147	1483	336		897	1020	113
Rata-rata		60,36	78,05	17,68		59,8	68	7,53

Data yang digunakan dalam uji hipotesis adalah selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji T-test dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 17.00 dengan menggunakan rumus *Independent Sampel T Test* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Variabel pertama: Hasil
Tipe data: Numeric, width 8, decimal place 0
- b. Variabel kedua: Kelas
Tipe data: Numeric, width 8, decimal place 0
- c. Untuk variabel kelas pada kolom Value di klik, kemudian akan keluar tampilan value labels dan di isi dengan ketentuan sebagai berikut:

5. Pada Bans Value diisi 1 kemudian value labels diisi kelas eksperimen, kemudian klik Add
 6. Pada Bans Value diisi 2 kemudian value labels diisi kelas kontrol, kemudian klik Add
- d. Memasukkan semua data pada Data View
- e. Dari baris menu
5. Pilih menu Analyze, pilih submenu Compare Means, pilih Independent sampel T test
 6. Klik variabel hasil pindahkan ke Test Variabel, dan klik variabel kelas pindahkan ke Grouping Variabel,
 7. Klik Define Group, kemudian akan keluar tampilan Define Groups. Pilih Use specified values, pada group 1 ketik 1 untuk kelas eksperimen dan pada Group 2 ketik 2 untuk kelas kontrol. Lalu klik Continue
 8. Klik OK

Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kelas Equal variances assumed	5.076	.031	5.476	32	.000	10.151	1.854	6.375	13.927
Equal variances not assumed			5.783	30.413	.000	10.151	1.755	6.568	13.734

Analisis data:

Hipotesis alternatif (H_a)= ada pengaruh positif yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hipotesis nihil (H_0)= tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

T_{tabel} = Pada taraf signifikan 5% nilai db = 34 terletak antara db = 30 yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,021$ dan db = 40 yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,042$ sehingga nilai t_{tabel} dengan db = 34 dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} t &= 2,042 - \frac{2,042-2,021}{40-30} (34-30) \\ &= 2,042 - \frac{0,021}{10} (6) \\ &= 2,042 - (0,012) \\ &= 2,030 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Versi 17.00 maka diperoleh $t_{hitung} = 5,476$. Hasil 5,476 kemudian dikonsultasikan pada tabel dengan taraf signifikan 5% untuk uji dua pihak. Pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 34$, nilai $t_{tabel} = 2,030$. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,476 \geq 2,030$), artinya H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di PAUD Islam Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima.

LAMPIRAN O. PROFIL LEMBAGA**Profil Lembaga TK Baiturrohman****Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember**

Nama Sekolah : PAUD ISLAM TERPADU
BAITURRAHMAN
NPSN / NSS : 69825019 / ****
Jenjang Pendidikan : KB
Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Supriadi Belakang POLSEK Arjasa
RT/RW : 3/6
Nama Dusun : Krajan Selatan
Desa/Kelurahan : PATEMON
Kode pos : 68181
Kecamatan : Kec. Pakusari
Lintang/Bujur : /

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah : 4219/474/413/2012
Tgl SK Pendirian : 2008-04-03
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional : 4219 / 474 / 413 / 2012
Tgl SK Izin Operasional :
SK Akreditasi : -
Tgl SK Akreditasi : 2015-02-02
No Rekening BOS :
Nama Bank :
Cabang / KCP Unit :
Rekening Atas Nama :
MBS : Tidak
Luas Tanah Milik : 0 m²
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

C. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 08124904894
Nomor Fax :
Email :
Website :

D. Data Periodik

Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	: 900
Akses Internet	: Tidak Ada
Akreditasi	: Belum Terakreditasi
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat



LAMPIRAN P. RANCANGAN KEGIATAN HARIAN (RKH)

P.1 Pertemuan pertama pada tanggal 14 maret 2018

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak						
Semester Bulan : 2 Maret						
Hari/Tanggal : Senin, 12 Maret 2018						
Kelompok Usia : TK B 5-6 Tahun						
Tema/ Sub Tema : Tanah Airku Negeraku						
Waktu : 07.00-10.00 WIB						
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber	Penilaian	
3.1-4.1 (NAM)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghafal do'a untuk kedua orang tua 	I. Do'a Untuk kedua orang tua	Kegiatan Awal: 1. Berbaris dan berkrar 2. Kegiatan energizer/pemanasan lainnya 3. Membaca doa sebelum belajar 4. Membaca doa untuk kedua orangtua 5. Bernyanyi lagu indonesia rnya Kegiatan Inti: 1. Bercakap-cakap tentang nama negara, kabupaten dan kecamatan yang ditempati indonesia 2. Mengkolase gambar bendera negara indonesia dengan teman sekelompok	-gambar/peta -kertas -origami -lem	Observasi	
3.11-4.11 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengetahui nama negara, kabupaten dan kecamatan yang ditempati sekarang 	II. Mengetahui nama negara, kabupaten dan kecamatan yang ditempati sekarang			Unjuk kerja	
2.10 (Sosem)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat bekerjasama dalam kelompok dengan melakukan kegiatan 	Kolase gambar bendera negara			Unjuk kerja	

3.10-4.10 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> mengkolase gambar bendera indonesia Anak dapat memahami aturan permainan 	indonesia	3. Kegiatan bermain permainan <i>talking stick</i>	-tongkat		
2.1 (FM)	<ul style="list-style-type: none"> anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri 		Istirahat: Cuci tangan, makan, minum dan bermain	-air		
3.6-4.6 (kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan dari 5-15 	Menghitung penjumlahan dan pengurangan dari 5-15	Kegiatan Akhir: 1. Menghitung penjumlahan dan pengurangan dari 5-15 2. Berdiskusi dengan anak tentang kegiatan hari ini 3. Informasi untuk besok 4. Do'a sesudah kegiatan	-buku -pensil -penghapus		

Jember, 10 Maret 2018


 Kepala Sekolah
 Nurtal Luvly
 3558745647300073

Guru Kelas

 Nurul Dorniriyah
 3509246106750001

Peneliti

 Ulfa Nurrisah
 140210205026

P.2 Pertemuan kedua pada tanggal 16 Maret

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPD) Taman Kanak-Kanak

Semester/Blasan : 2/ Maret
 Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2018
 Kelompok/ Usia : TK B/5-6 Tahun
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Negeraku
 Waktu : 07.00-10.00 WIB

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber	Penilaian	
					Alat	Hasil
1.2 (NAM)	<ul style="list-style-type: none"> Anak terbiasa mengucapikan rasa syukur kepada ciptanya 	1. Do'a Untuk kedua orang tua	Kegiatan Awal: 1. Berbaris dan berkrir 2. Kegiatan energizer pemanasan lainnya 3. Membaca doa sebelum belajar 4. Membaca surat-surat pendek 5. Bernyanyi lagu indonesia raya Kegiatan Inti: 1. Bercakap-cakap tentang lambang negara indonesia 2. Mengkolase gambar bendera negara indonesia dengan teman sekelompok 3. Kegiatan bermain permainan <i>talking stick</i> Istirahat:		Observasi	
2.2 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal lambang negara indonesia 	II. Mengenal lambang negara indonesia	1. Bercakap-cakap tentang lambang negara indonesia	-gambar burung garuda	Unjuk Kerja	
2.9 (Sosem)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat bekerjasama dalam kelompok dengan melakukan kegiatan 	III. menyusun puzzle gambar burung garuda	2. Mengkolase gambar bendera negara indonesia dengan teman sekelompok	-puzzle burung garuda -lem	Observasi	
2.6 (Sosem)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memahami aturan permainan 		3. Kegiatan bermain permainan <i>talking stick</i> Istirahat:	-tongkat	Unjuk kerja	

2.6 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memahami aturan permainan 		3. Kegiatan bermain permainan <i>talking stick</i> Istirahat: Cuci tangan, makan, minum dan bermain Kegiatan Akhir: 1. memberi tanda V pada perilaku terpuji dan tanda X pada perilaku buruk 2. Berdiskusi dengan anak tentang kegiatan hari ini 3. Informasi untuk besok 4. Do'a sesudah kegiatan	-tongkat		
2.1 (FM)	<ul style="list-style-type: none"> anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri 			-air		
3.6-4.6 (kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memberi tanda V pada perilaku terpuji dan tanda X pada perilaku buruk 	Mengetahui perilaku terpuji dan perilaku buruk		-LKA -pensil -penghapus		

Jember, Senin 12 Maret 2018

Kepala Sekolah



Nuzul Lailiy
3558745647300073

Guru Kelas



Nurul Komariyah
3509744106750001

Peneliti



Ulfa Muisaroh
140210205026

P.3 Pertemuan ketiga 20 Maret 2018

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPP) Taman Kanak-Kanak
 Semester/Bulan : 2/ Maret
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018
 Kelompok/ Uda : TK B/5-6 Tahun
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Ngaraku
 Waktu : 07.00-10.00 WIB

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber	Penilaian	
					Alat	Hasil
I. Do'a Untuk kedua orang tua	3.1-4.1 (NAM)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghafal do'a untuk kedua orang tua 	Kegiatan Awal: 1. Berbaris dan berkrar 2. Kegiatan energizer/pemanasan lainnya 3. Membaca doa sebelum belajar 4. Membaca doa untuk kedua orangtua 5. BERNYANYI lagu indonesia raya Kegiatan Inti: 1. Bercakap-cakap tentang dasar negara indonesia 2. mengurutkan gambar sila 1-5 bersama kelompok 3. Kegiatan bermain permainan <i>talking stick</i>		observasi	
II. Mengetahui dasar negara indonesia	3.10-4.10 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat Mengetahui dasar negara indonesia 		-gambar/peta	Unjuk kerja	
III. mengurutkan gambar sila 1-5	2.10 (Sosem) 3.10-4.10 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengurutkan gambar sila 1-5 Anak dapat memahami aturan permainan 		-kertas -origami -lem -tongkat	Hasil	Observasi

3.10-4.10 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memahami aturan permainan 		3. Kegiatan bermain permainan <i>talking stick</i>	-tongkat		
2.1 (FM)	<ul style="list-style-type: none"> anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri 		Istirahat: Cuci tangan, makan, minum dan bermain	-air		
3.6-4.6 (kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat Menyebutkan dan menuliskan kata yang berakhiran A. 	IV Menyebutkan dan menuliskan kata yang berakhiran A,	Kegiatan Akhir: 1. Menyebutkan dan menuliskan kata yang berakhiran A, seperti garuda dan pancasila 2. Berdiskusi dengan anak tentang kegiatan hari ini 3. Informasi untuk besok 4. Do'a sesudah kegiatan	-buku -pensil -penghapus		

Jember, Senin 12 Maret 2018



Kepala Sekolah
Nurul Huly
3558745647300073

Guru Kelas



Nurul Qomariyah
350946106750001

Peneliti



Ulfa Nurroh
140210205026

P.4 Pertemuan keempat 22 Maret 2018

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas-Konak						
Semester/Blau : 2 Maret						
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018						
Kelompok Usia : TK B/5-6 Tahun						
Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Negaraku						
Waktu : 07.00-10.00 WIB						
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber	Penilaian	
					Alat	Hasil
3.3-4.3 (FM)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melakukan olah raga pagi 	I. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus	Kegiatan Awal: 1. Berbaris dan berikrar 2. Kegiatan senam 3. Membaca doa sebelum belajar 4. Bernyanyi lagu 17 agustus			
3.11-4.11 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengetahui hari kemerdekaan negara indonesia 	II. Mengetahui hari kemerdekaan negara indonesia	Kegiatan Inti: 1. Bercakap-cakap tentang hari kemerdekaan negara indonesia 2. Menghitung bulu pada leher, sayap, ekor dan bawah ekor burung garuda	-gambar burung garuda		
2.11 (Sosem)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat bekerjasama dalam kelompok dalam menghitung bulu pada leher, sayap, ekor dan bawah ekor burung garuda 	III. Mengetahui jumlah bulu pada leher, sayap, ekor dan bawah ekor burung garuda		-kertas -pensil		

2.1 (FM)	<ul style="list-style-type: none"> anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri 		Cuci tangan, makan, minum dan bermain	-air	Observasi	
3.5-4.5 (kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghubungkan gambar dengan tulisannya 	IV. Menghubungkan gambar dengan tulisannya	Kegiatan Akhir: 1. Menghubungkan gambar dengan tulisannya 2. Berdiskusi dengan anak tentang kegiatan hari ini 3. Informasi untuk besok 4. Do'a sesudah kegiatan	-LKA -pensil -penghapus	Hasil karya	

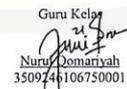
Jember, 14 Maret 2018

Kepala Sekolah



Nurul Laili
3558743647300073

Guru Kelas



Nurul Damarayah
3509746106750001

Peneliti



Ulfa Maisaroh
140210205026

P.5 Pertemuan kelima 26 Maret 2018

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak
 Semester/Bulan : 2/ Maret
 Hari/Tanggal : Senin, 26 Maret 2018
 Kelompok/ Usia : TK B/5-6 Tahun
 Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Negeraku/

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber	Penilaian	
					Alat	Hasil
3.1-4.1 (NAM)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghafal do'a kebaikan dunia akhirat 	I. Do'a kebaikan dunia akhirat	Kegiatan Awal: 1. Berbaris dan berikrar 2. Kegiatan energizer/pemanasan lainnya 3. Membaca doa sebelum belajar 4. Membaca doa untuk kedua orangtua 5. Bernyanyi lagu indonesia raya Kegiatan Inti: 1. Berecap-cakap tentang presiden dan wakil presiden negara indonesia 2. membuat figura untuk gambar presiden dan wakil presiden bersama kelompoknya			
3.11-4.11 (Bahasa) (Sosem)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengetahui presiden dan wakil presiden negara indonesia Anak dapat membuat figura untuk gambar presiden dan wakil presiden bersama kelompoknya 	II. Mengetahui nama presiden dan wakil presiden negara indonesia III. Membuat figura dari stick		-gambar presiden dan wakil presiden -kertas -origami -lem		

IV. Mengelompokkan gambar	2.1 (FM)	<ul style="list-style-type: none"> anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan diri 	Istirahat: Cuci tangan, makan, minum dan bermain Kegiatan Akhir: 1. Mengelompokkan gambar sila pancasila dengan memberi tanda V pada gambar sila pancasila dan tanda X pada gambar yang bukan sila pancasila 2. Berdiskusi dengan anak tentang kegiatan hari ini 3. Informasi untuk besok 4. Do'a sesudah kegiatan	-air -buku -pensil -penghapus	observasi Hasil karya	
	2.3 (kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengelompokkan gambar sila pancasila 				

Kepala Sekolah



Nuri Laili
3558745647300073

Guru Kelas



Nibda Qomahyah
3509246106750001

Peneliti



Ulfa Maisaroh
140210205026

Jember, 20 Maret 2018

LAMPIRAN Q. REKAPITULASI PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL**Q.1 Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Kontrol (Kelompok B2)**

No	Nama	Kesadaran diri		Perilaku sosial			Tanggung Jawab			Jumlah	Nilai
		Mengemukakan pendapat	Mengontrol emosi	Bekerjasama bersama kelompok	Menghargai pendapat temannya	Berbagi dengan orang lain	Mengatur diri sendiri	Mengikuti aturan permainan	Bermain secara bergantian		
1.	Ailen	2	2	3	2	1	2	3	2	17	53
2.	Abi manyu	2	3	2	2	3	2	2	2	18	56
3.	Intan	2	3	3	2	3	3	4	3	23	72
4.	Calista	1	2	2	3	2	2	2	3	17	53
5.	Faris	2	2	3	3	2	2	2	3	19	59
6.	Alfin	1	2	2	2	2	1	2	2	14	44
7.	Syifa	2	2	3	2	3	3	3	4	22	69
8.	Habi	2	2	1	2	3	1	3	3	17	53
9.	Fira	1	2	2	3	2	2	2	2	16	50
10.	Naura	2	2	3	2	2	3	4	4	22	69
11.	Faris	2	3	2	3	4	3	2	3	23	72
12.	Kian	2	2	2	3	3	2	3	3	20	63
13.	Reva	2	2	3	2	3	4	3	3	22	69
14.	Sandi	3	2	2	2	3	4	3	2	21	66
15.	Syarif	2	2	2	3	2	2	2	2	19	59
jumlah		65		111			124				
Persentase		54,1%		61,6%			68,8%				

Q.2 Rekapitulasi Nilai *Post-Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Kontrol (Kelompok B2)

No	Nama	Kesadaran diri		Perilaku social			Tanggung Jawab			Jumlah	Nilai
		Mengemukakan pendapat	Mengontrol emosi	Bekerjasa-ma bersama kelompok	Menghargai pendapat temannya	Berbagi dengan orang lain	Mengatur diri sendiri	Mengikuti aturan permainan	Bermain secara bergantian		
1.	Ailen	2	2	3	2	1	2	3	2	19	59
2.	Abi Manyu	2	3	2	2	3	2	2	2	21	66
3.	Intan	2	3	3	2	3	3	4	3	26	81
4.	Calista	1	2	2	3	2	2	2	3	20	63
5.	Faris	2	2	3	3	2	2	2	3	21	66
6.	Alfin	1	2	2	2	2	1	2	2	17	53
7.	Syifa	2	2	3	2	3	3	3	4	24	75
8.	Habi	2	2	1	2	3	1	3	3	22	59
9.	Fira	1	2	2	3	2	2	2	2	18	56
10.	Naura	2	2	3	2	2	3	4	4	24	75
11.	Faris	3	3	2	2	3	4	4	3	24	75
12.	Kian	2	3	3	2	3	3	4	2	22	69
13.	Reva		3	3	3	4	3	4	3	24	75
14.	Sandi	2	2	2	3	3	3	2	4	21	66
15.	Syarif	3	3	3	3	2	3	2	4	23	72
Jumlah		58		98			109				
Persentase		48,3%		54,4%			60,5%				

Q.3 Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Eksperimen (Kelompok B1)

No	Nama	Kesadaran diri		Perilaku social			Tanggung Jawab			Ju mla h	Nilai
		Mengemuka- kan pendapat	Mengon- trol emosi	Bekerjasa- ma bersama kelompok	Mengharga i pendapat temannya	Berbagi dengan orang lain	Menga -tur diri sendiri	Mengikut i aturan permaina n	Bermain secara bergantia n		
1.	Khanza	1	2	2	3	2	2	3	3	18	56
2.	Aura	2	2	2	3	3	2	2	3	19	59
3.	Alex	2	2	3	3	3	3	4	3	23	72
4.	Venus	1	2	2	3	2	2	2	3	17	53
5.	Dafa	2	2	3	2	3	3	3	3	21	66
6.	Devi	2	2	2	3	2	4	3	3	21	66
7.	Dela	2	2	3	2	2	4	3	3	22	69
8.	Mila	1	2	1	2	2	2	2	2	14	44
9.	Galang	2	3	3	3	3	3	3	4	24	75
10.	Krisna	2	2	2	2	3	2	2	2	17	23
11.	Albi	2	2	2	2	3	2	3	3	19	59
12.	Dovan	1	2	2	1	2	2	3	2	15	47
13.	Habi	2	2	3	2	3	3	3	3	21	66
14.	Regi	2	2	2	2	3	2	3	2	18	56
15.	Rara	2	2	3	2	2	3	3	2	19	59
16.	Sefia	1	2	2	3	2	2	2	3	17	53
17.	Ulfi	2	3	2	3	3	2	4	3	22	69
18.	Zahira	2	2	3	3	3	2	3	3	21	66
19.	Zahra	2	2	3	2	2	2	3	2	19	59
Jumlah		61		120			124				
Persentase		40,1%		52,6%			54,3%				

Q.4 Rekapitulasi Nilai *Post-Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Eksperimen (Kelompok B1)

No	Nama	Kesadaran diri		Perilaku social			Tanggung Jawab			Jumlah	Nilai
		Mengemukakan pendapat	Mengontrol emosi	Bekerjasama bersama kelompok	Menghargai pendapat temannya	Berbagi dengan orang lain	Mengatur diri sendiri	Mengikuti aturan permainan	Bermain secara bergantian		
1.	Khanza	3	3	4	3	4	3	3	3	26	78
2.	Aura	3	3	2	3	3	3	3	4	24	75
3.	Alex	3	3	3	4	3	4	3	4	27	84
4.	Venus	2	3	3	2	3	3	4	3	23	72
5.	Dafa	3	2	3	3	3	3	4	3	24	75
6.	Devi	3	4	3	3	3	3	4	3	26	81
7.	Dela	3	3	4	3	4	3	3	3	26	87
8.	Mila	2	3	2	3	3	3	4	3	22	69
9.	Galang	4	3	4	3	3	4	3	3	27	84
10.	Krisna	3	2	3	3	3	4	3	3	24	75
11.	Albi	3	3	4	3	4	4	3	3	27	84
12.	Dovan	2	2	3	3	3	3	3	3	21	66
13.	Habi	4	3	3	4	4	3	4	4	29	91
14.	Regi	3	3	4	3	3	3	3	3	25	84
15.	Rara	3	3	3	4	3	4	3	4	26	81
16.	Sefia	3	4	3	3	4	3	3	4	23	72
17.	Ulfi	3	3	4	4	4	4	4	4	24	75
18.	Zahira	4	4	3	4	3	3	3	3	25	78
19.	Zahra	3	4	3	4	3	3	3	3	23	72
Jumlah		115		186			189				
Persentase		75,6%		81,5%			82,8%				

LAMPIRAN.R FOTO KPELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar R.1 Anak bekerjasama dalam bentuk kelompok



Gambar R.2 Guru menjelaskan peraturan permainan



Gambar R.3 Guru memberikan pertanyaan pada anak yang memegang tongkat



Gambar R. 4 Anak menjawab pertanyaan dari guru

LAMPIRAN.S SURAT IJIN OBSERVASI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKANJalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon 0331-334988, 330738 Fax 0331-332475
Laman www.fkip.unj.ac.idNomor : 0759 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

24 JAN 2018

Yth. Kepala TK Baiturrahman Arjasa
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ulfa Maisaroh
NIM : 140210205026
Prodi/Jurusan : PG PAUDBerkenaan dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003

LAMPIRAN.T SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	<small>Jember, Jawa Timur, Indonesia Telepon: 0331-334988 - 0331-334989 Fax: 0331-332428 Email: info@unsi.jember.ac.id</small>	
Nomor Lampiran Perihal	1950 UN2515/11/2018	05 MAR 2018
: Permohonan Izin Penelitian		
Yth. Kepala TK Baturrohman Jember		
Dibertahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa IKIP Universitas Jember di bawah ini		
Nama	Ulta Marsaroh	
NIM	140210205026	
Jurusan	Ilmu Pendidikan	
Program Studi	Pendidikan Guru Anak Usia Dini	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Baturrahman Kecamatan arjasa Kabupaten Jember dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 di TK Baturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih		
		  Nuratno, M.Si NIP.196706251992031003

**LAMPIRAN.U SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN**

**PAUD ISLAM TERPADU BAITURRAHMAN**
Jl Supriyadi, Masjid Jami' Baiturrahman(Belakang POLSEK Arjasa)
Patemon - Pakusari - Jember
Kode Pos 68181. Telp 08124904894

SURAT KETERANGAN
No 25/PAUD BR/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Laily
Jabatan: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfa Maisaroh
NIM : 140210205026
PRODI: PG PAUD

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Islam Terpadu Baiturrohman pada anak kelompok B dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 di PAUD Islam Terpadu Baiturrohman Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 03 April 2018
Kepala PAUD Islam Terpadu
Baiturrohman


Nurul Laily
NIT: 3558745647300073

LAMPIRAN V. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA****1. Identitas Diri**

Nama : Ulfa Maisaroh
 Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 28 November 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Sumur RT.12 RW.3 Desa Sukosari
 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso
 No. Telephone : 082312333954
 Email : umaesara@gmail.com
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN Sukosari 01	2008	Bondowoso
2	Mts Nurul Qarnain	2011	Bondowoso
3	MAS Nurul Qarnain	2014	Jember
4	Universitas Jember	2018	Jember

